



P P P M
S T P N

b u k u
pr



fil
2 0 2 3

Kalurahan Banyuraden

Kapanewon Gamping, Kabupaten Sleman
D. I. YOGYAKARTA

PEMBANGUNAN DESA DAN RINTISAN PENGEMBANGAN LABORATORIUM DESA STPN MELALUI PENYUSUNAN **PROFIL DESA**

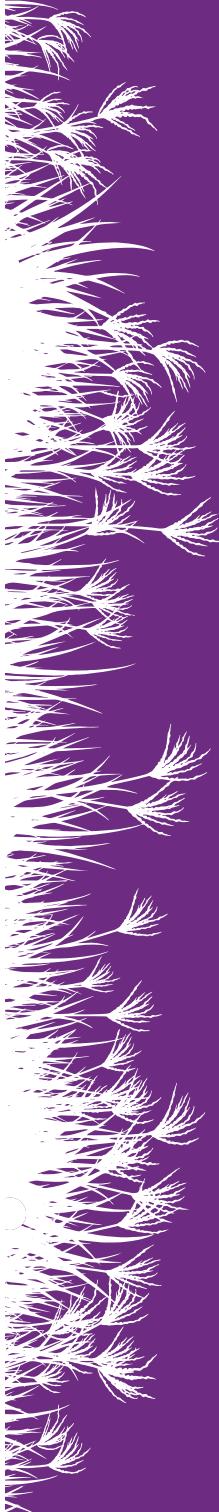


Penerbit



Pusat Penelitian dan Pengabdian
Kepada Masyarakat
Sekolah Tinggi Pertanian Nasional
PPPM - STPN

Jl. Tata Bumi No. 5
Yogyakarta 55293
website: www.stpn.ac.id



Saya ucapkan syukur alhamdulillah atas terselesainya Buku Profil Kalurahan Banyuraden, Kapanewon Gamping, Kabupaten Sleman. Selamat kami sampaikan kepada tim survei, tim penyusun buku profil dan Pusat Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Pertanian Nasional (PPPM-STPN). STPN sebagai sebuah perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi, di samping dharma pendidikan dan penelitian. Pengelolaan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat diarahkan agar memberikan sumbangsih dan manfaat yang seluas-luasnya kepada masyarakat secara berkelanjutan.

Salah satu bentuk kegiatan pengabdian masyarakat adalah penyusunan profil desa yang bertujuan untuk menyiapkan data awal (dasar) kalurahan. Penyusunan Profil Laboratorium Sosial Desa berbasis padukuhan dilakukan dengan mengidentifikasi potensi-potensi yang ada di 8 padukuhan. Data dasar kelurahan berbasis padukuhan ini nantinya berguna sebagai landasan kebijakan pembangunan serta pengembangan Sistem Informasi Pertanian Kalurahan.

Besar harapan kami, semoga Buku Profil ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Yogyakarta, Mei 2023
Ketua Sekolah Tinggi Pertanian Nasional

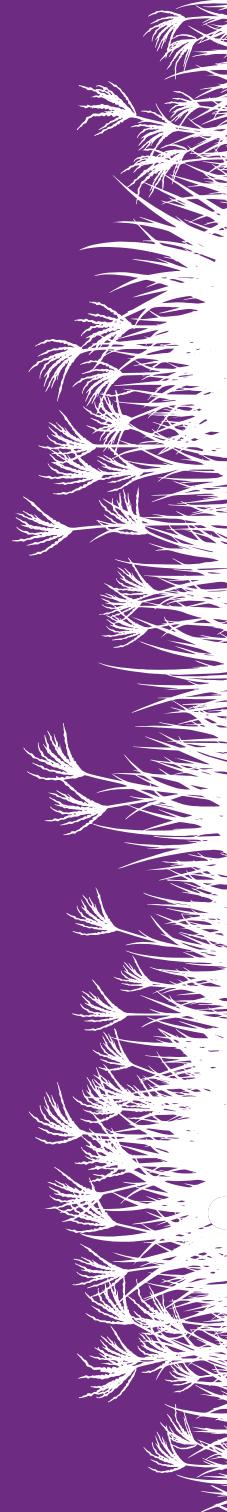
Dr. Ir. Senthot Sudirman, M.S.

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, karena hanya atas berkat dan rahmat-Nya Buku Profil Kalurahan Banyuraden Kapanewon Gamping Kabupaten Sleman ini dapat terselesaikan dengan baik. Buku profil ini secara garis besar menggambarkan profil singkat Kalurahan Banyuraden yang kemudian dijabarkan menjadi data awal tiap padukuhan berupa : data dasar keluarga, potensi padukuhan, perkembangan padukuhan serta peran serta masyarakat.

Buku ini memuat profil 8 padukuhan di Kalurahan Banyuraden Kapanewon Gamping yaitu Padukuhan Dowangan, Kaliabu, Dukuh, Somodaran, Sukunan, Kanoman, Banyumeneng dan Modinan. Buku ini merupakan wujud pertanggungjawaban atas kinerja Pusat Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Pertanian Nasional (PPPM-STPN) dalam pelaksanaan tugas dan fungsi di bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Akhir kata, Tim PPPM menyadari bahwa masih dijumpai berbagai kekurangan dalam penyusunan buku profil ini. Semoga informasi yang diberikan dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi semua pihak.

Yogyakarta, Mei 2023
Tim PPPM STPN



kata
pengantar

Kalurahan Banyuraden

Kalurahan Banyuraden merupakan salah satu kalurahan yang berada di Kapanewon Gamping Kabupaten Sleman. Kalurahan Banyuraden terdiri dari 8 padukuhan yaitu Dowangan, Kaliabu, Dukuh, Somodaran, Sukunan, Kanoman, Banyumeneng dan Modinan. Pada tahun 2023, Lurah Kalurahan Banyuraden bernama Sudarisman, S.T.

Jumlah penduduk Kalurahan Banyuraden tahun 2023 sebanyak 6.785 KK, yang terdiri dari laki-laki 9.679 orang dan perempuan 9.497 orang. Luas wilayah sebagian besar adalah Pertanian Sawah yaitu 199,645 ha, dengan mata pencaharian penduduknya sebagian besar adalah bekerja dibidang Pertanian, Perikanan dan Perkebunan sebanyak 2.001 orang.

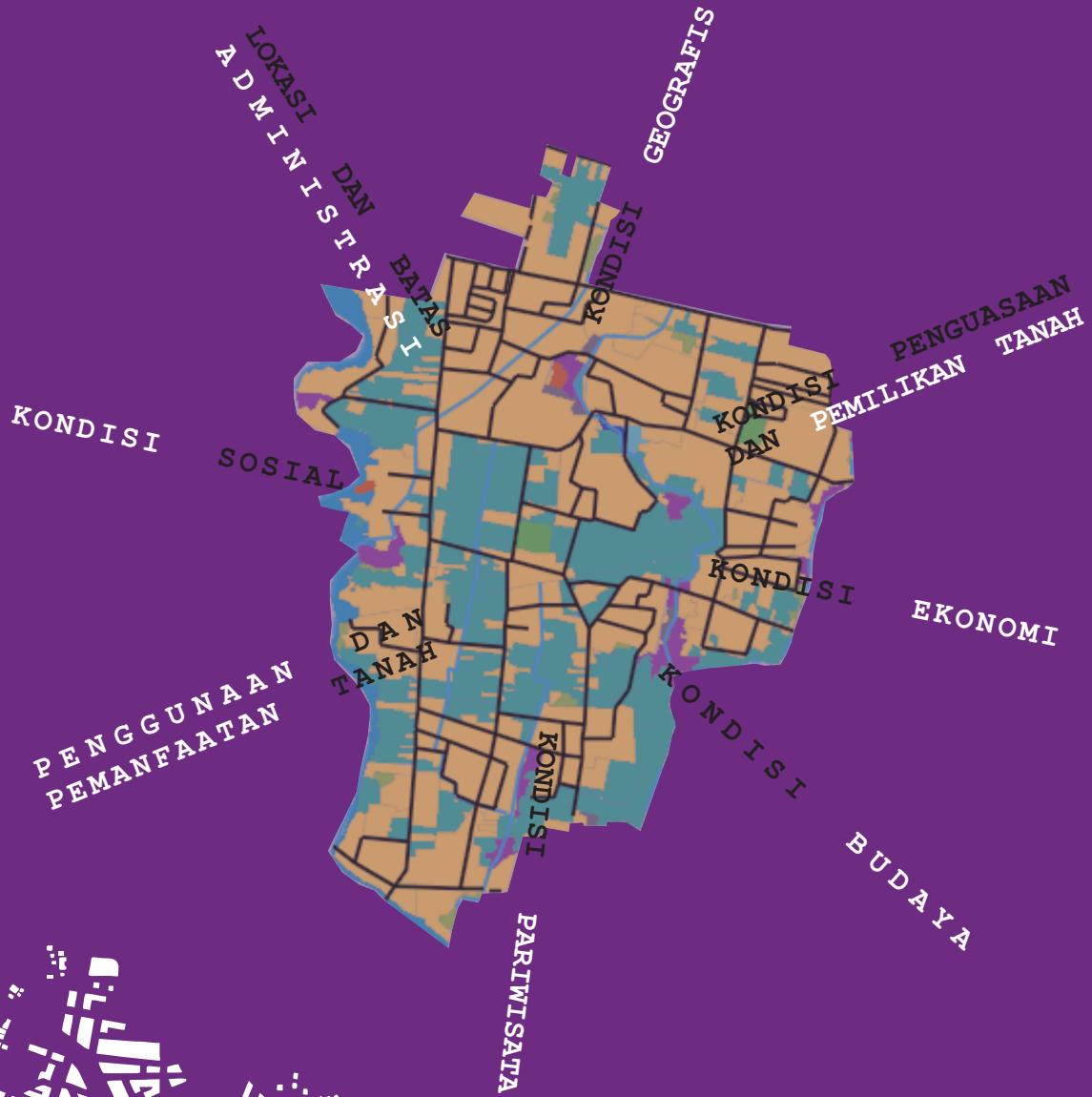
Letak batas Kalurahan Banyuraden, yaitu :

Sebelah Utara : Desa Nogotirto
Sebelah Selatan : Kab Bantul
Sebelah Barat : Desa Sidoarum
Sebelah Timur : Desa Ambarketawang

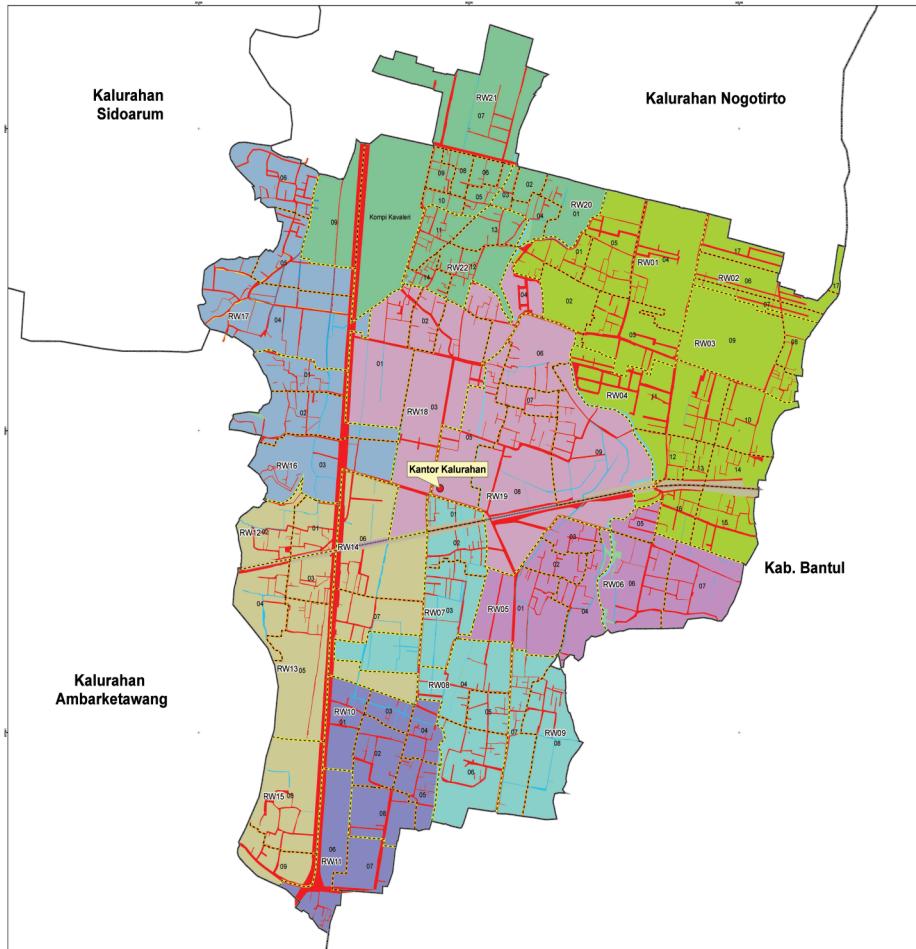
Kalurahan Banyuraden, dilihat dari orbitasi yaitu :

Jarak ke ibu kota kecamatan terdekat : 2,3km
Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan : 10 menit
Jarak ke ibu kota kabupaten : 14,4km
Lama jarak tempuh ke ibu kota kabupaten : 30 menit





PETA ADMINISTRASI KALURAHAN BANYURADEN KAPANEWON GAMPING KABUPATEN SLEMAN



SEKOLAH TINGGI PERTANAHAN NASIONAL
KEMENTERIAN AGRARIA DAN TATA RUANG/
BADAN PERTANAHAN NASIONAL
Jl. Tata Bumi No. 5, Gamping Sleman Yogyakarta

**PETA ADMINISTRASI
KALURAHAN BANYURADEN**
KALURAHAN : BANYURADEN KABUPATEN : SLEMAN
KAPANEWON : GAMPING PROVINSI : D.I. YOGYAKARTA

Skala : 1:4.000

PETUNJUK LEMBAR PETA
Kapanewon Gamping Kabupaten Sleman

KETERANGAN

Unsur Administrasi	Unsur Jaringan
● Kantor Kalurahan	— Rel Kreta Api
— Batas Kabupaten	— Jalan
— Batas Kalurahan	— Aliran Listrik
— Batas RW	Unsur Perairan
— Batas RT	~ Sungai
	— Parit

Padukuhan

■ Banyumening	■ Kanoman
■ Dowangan	■ Modnan
■ Dukuh	■ Somodaran
■ Kallabu	■ Sukunan

Sistem Referensi
 Proyeksi : Transverse Mercator
 Sistem Grid : Transverse Mercator Zona 49.1
 Datum : Datum Geodesi Nasional 1995 (DGN 95)

Sumber
 1. Peta Rupa Bumi Indonesia
 2. Hasil Pengukuran Lapangan PKL 3 2023
 3. Deliniasi Lapangan Tahun 2023
 4. Hasil Pendataan IPAT PKL 2 2023

Dibuat pada tanggal 9 Juni 2023

**PROGRAM STUDI D-IV PERTANAHAN
SEKOLAH TINGGI PERTANAHAN NASIONAL
TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

Mengetahui
Yogyakarta, Juni 2023
Kordinator PKL,

Harvini Wulansari, S.T., M.Sc.
NIP. 19790626 200804 2 004

01	KATA SAMBUTAN	II
	KATA PENGANTAR	III
	KALURAHAN BANYURADEN	IV
02	PADUKUHAN DOWANGAN	1
	PADUKUHAN KALIABU	9
	PADUKUHAN DUKUH	21
	PADUKUHAN SOMODARAN	43
	PADUKUHAN SUKUNAN	56
	PADUKUHAN KANOMAN	74
	PADUKUHAN BANYUMENENG	86
	PADUKUHAN MODINAN	100

daftar
isi

Padukuhan D O W A N G A N



PENYUSUN

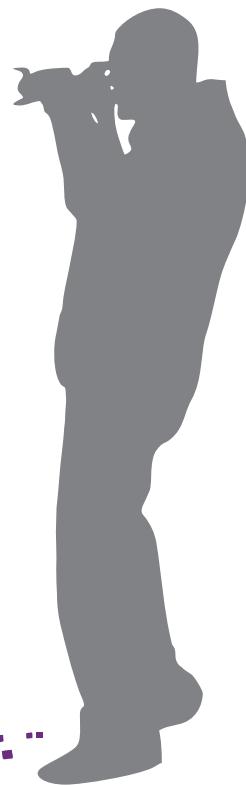
Rochmat Martanto
Dian Dewi Khasanah
Tri Ida Wijayanti

IDENTITAS PADUKUHAN

Padukuhan	: Dowangan
Kalurahan	: Banyuraden
Kapanewon	: Gamping
Kabupaten	: Sleman

Padukuhan

Dowangan



Data Dasar Keluarga

- **Jumlah Kepala Keluarga**

Padukuhan Dowangan terdiri dari 486 Kepala Keluarga, dengan jumlah warga sebanyak 1319 orang yang terdiri dari 640 orang atau sebesar 48,52% berjenis kelamin laki-laki dan 679 atau sebesar 51,48% orang berjenis kelamin perempuan dari keseluruhan jumlah penduduk.

- **Penguasaan Aset Ekonomi Keluarga**

Untuk mendukung kegiatan ekonomi masyarakat di dusun Dowangan, Banyuraden mayoritas penduduknya berkerja sebagai buruh lepas, namun demikian masih ada juga yang berprofesi sebagai pengusaha, baik pedagang, pengusaha kos, pengusaha industri, pengusaha laundry, petani, Pegawai Negeri Sipil, dan lain-lain.

Potensi Padukuhan

- **Sumber Daya Alam dan Buatan**

Luas wilayah Padukuhan Dowangan adalah sejumlah 46,7 Ha dengan batas wilayahnya adalah :

- Timur : berbatasan dengan dusun Sukunan
- Selatan : berbatasan dengan Dusun Kaliabu
- Barat : berbatasan dengan Kalurahan Ambarketawang
- Utara : berbatasan dengan Kalurahan Nogotirto

Sumber daya alam yang terdapat di Padukuhan Dowangan diantaranya adalah adanya sumber mata air yang telah ada sejak zaman Keraton Yogyakarta. Sumber mata air tersebut dahulu dijadikan pemandian para Putri Keraton. Saat ini sumber mata air tersebut telah mengalami beberapa renovasi dan saat ini digunakan oleh warga sebagai fasilitas umum yaitu sebagai tempat pemandian dan keperluan sehari-hari warga

- **Sumber Daya Manusia**

Mata pencaharian warga Padukuhan Dowangan 30% bekerja sebagai buruh harian lepas, 15% sebagai karyawan swasta, 13% sebagai petani, 12% sebagai ASN, 10% sebagai pedagang, 8% Pensiunan, 5% sebagai anggota TNI/POLRI, 4% sebagai Honorer, dan 3% lain-lain. Adapun tingkat Pendidikan warga Padukuhan Dowangan diantaranya Sarjana. 13 %, SLTA 54 %, SLTP 18 %, SD 13 %, TK 2 %. Sedangkan Agama yang dianut oleh warga Padukuhan Dowangan adalah 94% beragama Islam, 4% beragama Kristen dan 2% beragama katolik.

- **Kelembagaan**

Padukuhan dowangan terdiri dari 2 Rukun Warga (RW) yaitu RW 16 untuk Dusun Dowangan dan RW 17 untuk Desa Kradenan, dari kedua RW tersebut terdiri dari 6 Rukun Tetangga (RT). Adapun di Dusun Dowangan terdapat beberapa Kelompok Masyarakat diantaranya Kelompok Masyarakat Tani Gotong Royong, Kelompok Masyarakat Peternak Kambing Mendo Ngremboko, KWT Rukun, Kelompok Masyarakat Perikanan Mina Mukti, Bank Sampah Kradenan Berseri, Kelompok Masyarakat Seni Karawitan Simo Laras

- **Sarana-Prasarana**

Sarana dan Prasarana yang terdapat di Dusun Dowangan diantaranya adalah adanya tempat pemandian umum bagi warga Dusun Dowangan yang sebelumnya memiliki sejarah sebagai Pemandian bagi Putri Keraton Yogyakarta. Sarana dan prasarana lainnya yg terdapat di Dusun Dowangan adalah adanya fasilitas Pendidikan yaitu Universitas Nahdatul Ulama atau dikenal dengan sebutan UNU, selain itu di dusun Dowangan ini terdapat sarana pendidikan SD Negeri Banyuraden, TK Pamardi Siwi dan Tempat Penitipan Anak (TPA). Selain itu beberapa cagar budaya yang dilindungi Pemerintah banyak terdapat di Dusun Dowangan. Cagar budaya yang dilindungi pemerintah ini juga disewakan kepada masyarakat umum adalah Rumah sakit yang didirikan sejak zaman Belanda dan saat ini disewakan sebagai Pabrik Meubeler ASRAM dengan syarat bahwa bangunan asli cagar budaya tersebut tidak boleh direnovasi atau harus dijaga keasliannya. Adapun tanah tempat berdirinya cagar budaya tersebut merupakan tanah SG (Sultan Ground).

Di Padukuhan Dowangan juga terdapat makam umum yang masih aktif dimana makam tersebut terdapat makam dari Kasepuhan cikal bakal Desa Kradenan. Selain itu terdapat pula rumah Joglo yang berdiri sejak zaman Belanda dan sampai saat ini masih dalam proses perundingan dengan warga yang menempati rumah Joglo tersebut untuk dapat didaftarkan sebagai salah satu cagar budaya Perundingan ini dilaksanakan karena selama ini joglo tersebut didiami oleh warga secara turun temurun.



Gambar 1. SD Negeri Banyuraden



Gambar 2. Masjid di Dowangan

Perkembangan Padukuhan

- **Sejarah Padukuhan**

Bergabungnya padukuhan Dowangan pada desa Banyuraden tidak terlepas dari adanya sejarah pembentukan Desa Bayuraden. Nama dukuh Dowangan sendiri sudah ada sejak dahulu kala.

- **Trend perkembangan wilayah**

Perkembangan pembangunan fisik di wilayah Padukuhan Dowangan dapat dikatakan pesat. Di Padukuhan ini telah berdiri Fasilitas Pendidikan yaitu Universitas Nahdatul Ulama atau yang lebih dikenal dengan UNU dengan dan ada Pabrik Meubeler ASRAM. selain itu karena dukuh Dowangan ini terdapat jalan ringroad menjadikan wilayah ini berkembang dengan baik. Perkembangan wilayah terlihat dari munculnya bangunan baik untuk bisnis, industri, rumah tinggal dan lainnya. Pengaruh adanya berbagai macam kegiatan ekonomi dan pendidikan menjadikan wilayah disekitarnya berkembang usaha untuk kost dan menjadi pedagang disekitarnya. Pada saat ini, dusun Dowangan juga menjadi area penetapan lokasi untuk Pembangunan Jalan Tol Jogja - Bandara NYIA. Jumlah bidang terdampak pembangunan jalan Tol Jogja - Bandara NYIA sebanyak 270 bidang. Dengan adanya pembangunan jalan tol tersebut tentunya akan memberikan dampak perkembangan wilayah yang lebih baik lagi.



Gambar 3. Unuversitas Nahdatul Ulama

- **Data Pertanahan**

Jumlah bidang yang terdapat di Padukuhan Dowangan adalah 856 bidang. dengan rincian jumlah bidang yang telah bersertifikat sejumlah 786 bidang dan yang belum bersertifikat sejumlah 70 bidang. Adapun jumlah Sultan Ground (SG) yang ada di Padukuhan Dowangan adalah sejumlah 4 Ha. Sampai saat ini tanah tersebut dikuasai dan digunakan oleh warga Padukuhan Dowangan untuk tempat tinggal yang sudah turun temurun selama 3 s.d 4 generasi.

Peran serta masyarakat

- **Kondisi Ekonomi**

Kegiatan perekonomian di Padukuhan Dowangan didasarkan pada mata pencaharian dari warga Dowangan sendiri. Sebagaimana telah disampaikan sebelumnya yaitu 30% bekerja sebagai buruh harian lepas, 15% sebagai karyawan swasta, 13% sebagai petani, 12% sebagai ASN, 10% sebagai pedagang, 8% Pensiunan, 5% sebagai anggota TNI/POLRI, 4% sebagai Honorer, dan 3% lain-lain.

Beberapa Kelompok Masyarakat atau Pokmas seperti Kelompok Masyarakat Tani Gotong Royong, Kelompok Masyarakat Peternak Kambing Mendo Ngremboko, KWT Rukun, Kelompok Masyarakat Perikanan Mina Mukti, Bank Sampah Kradenan Berseri, Kelompok Masyarakat Seni Karawitan Simo Laras juga memberikan andil dalam pertumbuhan perekonomian di Padukuhan Dowangan.

- **Kondisi Sosial**

Kegiatan sosial yang rutin dilaksanakan di Padukuhan Dowangan adalah posyandu anak-anak dan lansia, PKK dan arisan yang rutin dilaksanakan 1 bulan sekali. Adapun pelaksanaan Ronda malam dilaksanakan setiap hari dengan jadwal bergilir bapak-bapak dan pemuda Padukuhan Dowangan.

- **Kondisi Budaya**

Kegiatan kebudayaan di Padukuhan Dowangan sampai saat ini berjalan dengan rutin. Beberapa Sanggar kebudayaan yang terdapat di Padukuhan Dowangan diantaranya adalah Sanggar Tari Cipto Nugroho yang mengadakan latihan karawitan setiap hari Sabtu. Sedangkan seni Tari dan latihan seni wayang setiap hari Minggu. Adapula Kegiatan Masyarakat seni Karawitan Simo Laras juga rutin mengadakan latihan, dan bahkan tidak jarang kedua Sanggar ini diundang ke beberapa acara pemerintah maupun acara swasta.



Gambar 4. Sanggar Seni Tari Cipto Nugroho

Salah satu cagar Budaya yang ada di Padukuhan Dowangan yaitu Rumah sakit yang didirikan Zaman Belanda Saat ini di sewa oleh masyarakat umum sebagai Pabrik Meubeler ASRAM



Gambar 5. Cagar Budaya Pabrik Meubeller ASRAM

Padukuhan K A L I A B U



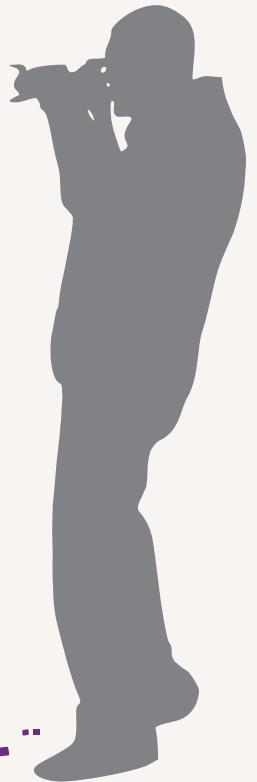
PENYUSUN

Rochmat Martanto
Dian Dewi Khasanah
Tri Ida Wijayanti

IDENTITAS PADUKUHAN

Padukuhan : Kaliabu
Kalurahan : Banyuraden
Kapanewon : Gamping
Kabupaten : Sleman

Padukuhan K a l i a b u



Data Dasar Keluarga

- **Jumlah Kepala Keluarga**

Jumlah Kepala Keluarga di Padukuhan Kaliabu berjumlah 533. Dengan jumlah penduduk laki-laki 846 jiwa dan perempuan 873 jiwa.

- **Penguasaan aset ekonomi keluarga**

Penguasaan aset ekonomi keluarga di Padukuhan Kaliabu didasarkan pada mata pencaharian warga Padukuhan Kaliabu sendiri. UMKM yang ada di Dusun Kaliabu salah satunya adalah sentra industry pembuatan kue lapis yang menjadi ciri khas dari padukuhan Kaliabu.



Gambar 6. UMKM Pembuatan Kue Lapis Khas Jogja

Tambang pasir C yang berupa pasir sungai yang bermuara ke sungai Progo yang menjadi salah satu mata pencaharian para warga Dusun Kaliabu.



Gambar 7. UMKM Tambang Pasir

Selain pembuatan roti lapis dan tambang pasir warga Dusun Kaliabu juga memiliki mata pencaharian berupa pengerajin Gamelan Bondho Gongo.



Gambar 8. UMKM Pengerajin Gamelan Bondho Gongo

Potensi Padukuhan

- **Sumber Daya Alam dan Buatan**

Luas wilayah Padukuhan Kaliabu adalah sejumlah 46,7 Ha dengan batas wilayahnya adalah :

Timur : berbatasan dengan Dusun Tegalyoso

Selatan : berbatasan dengan Dusun Samodaran dan AmbarKetawang

Barat : berbatasan dengan Kalurahan Ambarketawang

Utara : berbatasan dengan Dusun Dowangan

Dusun Kaliabu dilalui sungai bedog. Pada aliran sungai bedog tersebut, dibangun “tuk air” atau bendungan yang dimanfaatkan untuk mengatur air sungai agar bisa dimanfaatkan oleh daerah yang lain. Dusun Kaliabu juga terdapat tambang C yang berupa pasir sungai. Pasir ini dibawa oleh sungai yang bermuara dari sungai Progo.



Gambar 9. Sungai Bedog

- **Sumber Daya Manusia**

Mata pencaharian warga Padukuhan Kaliabu 35% bekerja sebagai buruh harian lepas, 20% sebagai karyawan swasta, 12% sebagai petani, 15% sebagai ASN, 8% sebagai pedagang, 6% Pensiunan, dan 4% lain-lain.

Tabel 1. Jumlah Mata Pencaharian

Mata Pencaharian		Prosentase (%)
Buruh harian Lepas	:	35%
Karyawan Swasta	:	20%
Petani	:	12%
ASN	:	15%
Pedagang	:	8%
Pensiunan	:	6%
Lain-lain	:	4%

Sumber : Hasil Wawancara Kepala Dusun, 2023

Adapun tingkat Pendidikan warga Padukuhan Kaliabu diantaranya Sarjana 18 %, SLTA 52 %, SLTP 16 %, SD 12 %, TK 2 %.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan		Prosentase (%)
Taman Kanak	:	2%
Sekolah Dasar	:	12%
Sekolah Menengah Pertama	:	16%
Sekolah Menengah Atas	:	52%
Perguruan Tinggi	:	18%

Sumber: Hasil Wawancara Kepala Dusun, 2023

Sedangkan Agama yang dianut oleh warga Padukuhan Kaliabu adalah 90% beragama Islam, 5% beragama Kristen dan 5% beragama katolik.

Tabel 3. Jumlah Agama yg Dianut

Agama		Prosentase%
Islam	:	90%
Kristen Katholik	:	5%
Kristen Protestan	:	5%

Sumber : Hasil Wawancara Kepala Dusun, 2023

- **Kelembagaan**

Padukuhan Kaliabu terdiri dari 4 Rukun Warga (RW) 9 Rukun Tetangga (RT). Adapun di Dusun Kaliabu terdapat Kelompok Masyarakat Pengerajin Gamelan Bondho Gongso yang produknya sudah di Impor sampai Negara Jepang.



Gambar 10. Kerajinan Gamelan Bondho Gongso

- **Sarana-Prasarana**

Sarana dan Prasarana yang terdapat di Dusun Kaliabu diantaranya adalah Sarana pendidikan berupa Sekolah Dasar Negeri Tegalyoso. Adapun sarana ibadah di Dusun Kaliabu adalah berupa masjid. Sarana dan prasarana lain yaitu adanya fasilitas kesehatan yaitu Klinik Pratama Palang Merah Indonesia (PMI) yang buka selama 24 jam. Terkait dengan sarana dan prasarana jalan, di dukuh Kaliabu, Jalan sudah dalam kondisi aspal dan diperkeras. Terdapat bendungan air atau “tuk air” di sungai bedog.



Gambar 11. Klinik Pratama PMI



Gambar 12. Masjid di Dusun Kaliabu



Gambar 13. SD Negeri Tegalyoso

Perkembangan Padukuhan

- **Sejarah Padukuhan**

Bergabungnya padukuhan Kaliabu pada desa Banyuraden tidak terlepas dari adanya sejarah pembentukan Desa Banyuraden. Nama dukuh Kaliabu sendiri sudah ada sejak dahulu kala.

- **Trend Perkembangan Wilayah**

Dusun Kaliabu merupakan salah satu dusun di desa Banyuraden, kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, berbatasan dengan desa Nogotirto, Ngestiharjo, dan desa Ambar Ketawang. Dusun ini memiliki 4 RW, dan 9 RT, serta terletak di sebelah barat jembatan layang Ringroad di Kecamatan Gamping, dan dilalui oleh aliran sungai Bedog. Dusun ini telah menjadi lokasi KKN Tematik UMY selama 5 periode dengan tema “Pengembangan Bank Sampah menuju Kampung Hijau”. Mengingat pada awal pelaksanaan, terdapat tanah kosong yang menjadi tempat pembuangan sampah akhir warga sekitarnya, yaitu di tepi sungai dan di pinggir jalan kereta api. Hal tersebut menyebabkan dusun ini tampak kurang terawat dan kumuh. Oleh karena itu, pada tahap pertama KKN, diadakan kegiatan Bank Sampah, yang akhirnya terbentuklah Bank Sampah Karisma, dengan anggota merupakan warga di Wilayah Pedukuhan Kaliabu. Bank sampah ini menampung sampah anorganik berupa kertas, plastik, botol plastik, dsb yang dapat didaur ulang. Barang-barang tersebut dari setiap nasabah akan ditimbang dan dibeli oleh bank dengan harga yang berbeda untuk setiap jenisnya. Sampah yang didapat dijual akan dikumpulkan dan dijual kepada pengepul. Uang yang diperoleh disimpan pada bank tersebut, untuk kemudian diambil pada saat yang disepakati. Bank Sampah ini dibuka setiap 2 minggu sekali di rumah Bapak Dukuh Kaliabu. Beberapa kerajinan juga dihasilkan seperti bunga dari kantong plastik.

- **Data Pertanahan**

Luas wilayah di dukuh Kaliabu seluas 52 Ha, dengan penggunaan tanah untuk pertanian seluas 14 Ha, untuk tempat tinggal seluas 17 Ha dan selebihnya digunakan untuk tempat fasilitas umum dan fasilitas sosial, kegiatan ekonomi perdagangan dan jasa.

Peran Serta Masyarakat

- **Kondisi Ekonomi**

Kegiatan perekonomian di Padukuhan Kaliabu didasarkan pada mata pencaharian dari warga Kaliabu sendiri. Sebagaimana telah disampaikan sebelumnya yaitu 35% bekerja sebagai buruh harian lepas, 20% sebagai karyawan swasta, 12% sebagai petani, 15% sebagai ASN, 8% sebagai pedagang, 6% Pensiunan, dan 4% lain-lain. Kelompok masyarakat yang ada di Dusun Kaliabu adalah Kelompok Tani Makmur, Kelompok Seni Ketoprak, Karawitan, Jathilan Mardi Tresno Kaliabu Turuso. Selain itu terdapat kelompok masyarakat perikanan dan peternakan sapi. Semua kelompok masyarakat ini turut menunjang perekonomian masyarakat padukuhan Kaliabu.

Dukuh Kaliabu mempunyai letak yang sangat strategis, karena dilalui oleh Jalan lingkar/ ring road, sehingga wilayah yang berada disekitar pinggir jalan dijadikan sebagai pusat kegiatan ekonomi perdagangan dan jasa. Di dukuh Kaliabu, juga terkenal sebagai sentra industri roti lapis. banyak diantaranya penduduk Dusun Kaliabu yang memiliki usaha roti lapis yang bahkan sudah terkenal sampai luar kota Yogyakarta.

- **Kondisi Sosial**

Kegiatan sosial yang rutin dilaksanakan di Padukuhan Kaliabu adalah Posyandu anak-anak dan Lansia, PKK dan arisan yang rutin dilaksanakan 1 bulan sekali. Adapun pelaksanaan Ronda malam dilaksanakan setiap hari dengan jadwal bergilir bapak-bapak dan pemuda Padukuhan Kaliabu.

- **Kondisi Budaya**

Kegiatan kebudayaan di Padukuhan Kaliabu sampai saat ini berjalan dengan rutin. kelompok seni kebudayaan yang terdapat di Padukuhan Kaliabu diantaranya adalah Kelompok seni Ketoprak, Karawitan, Jathilan dengan nama kelompok seni Mardi Tresno Kaliabu Turusan yang mengadakan latihan seni secara rutin. Tidak jarang kelompok seni ini beberapa acara pemerintah maupun acara swasta.

Padukuhan D u k u h



PENYUSUN

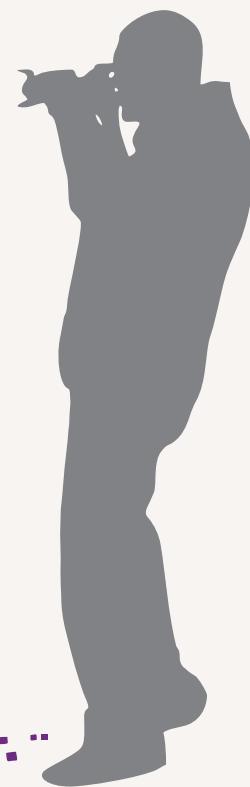
Sri Widodo
 Sapardiyono
 Rosye V Christine

IDENTITAS PADUKUHAN

Padukuhan : Dukuh
 Kalurahan : Banyuraden
 Kapanewon : Gamping
 Kabupaten : Sleman

Padukuhan

D u k u h



Data Dasar Keluarga

- Jumlah Kepala Keluarga**

Sumber daya manusia di Padukuhan Dukuh berdasarkan website Kalurahan Banyuraden mencakup 770 KK dan 2.145 Jiwa, seperti komposisi pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Susunan Kependudukan dari Padukuhan Dukuh

Keterangan		Jumlah
Kepala Keluarga	:	770 KK
Jiwa	:	2.145 orang
Laki-laki	:	1.072 orang
Perempuan	:	1.73 orang

Tabel 2. Pendudukan berdsarkan Jumlah Disabilitas dan Masyarakat Marginal

Lokasi		Jumlah
RW 07 Tegalyoso	:	32 orang
RW 08 Dukuh	:	15 orang
RW 09 Sanggrahan	:	3 orang
Total	:	50 orang

Tabel 3. Data kemiskinan berdasarkan data DTKS dan PKH

Lokasi		Jumlah
RW 07 Tegalyoso	:	28 orang
RW 08 Dukuh	:	28 orang
RW 09 Sanggrahan	:	24 orang
Total	:	80 orang

- **Penguasaan Aset Ekonomi Keluarga**

Padukuhan Dukuh merupakan daerah suburban di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dimana kondisi mata pencaharian masyarakat merupakan campuran antara masyarakat agraris dan bisnis. Berikut adalah kondisi asset ekonomi dari Padukuhan Dukuh:

Tabel 4. Data Aset Ekonomi Keluarga Dukuh Dukuh

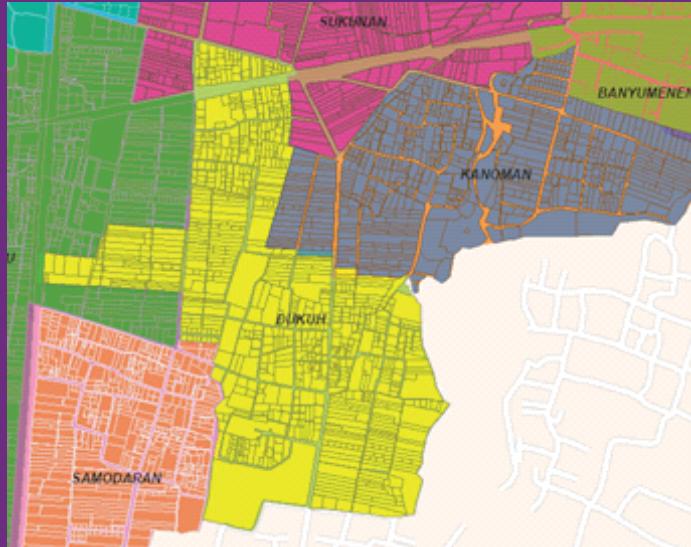
No	Mata Pencaharian	Keterangan
1	<p data-bbox="417 495 583 526">Petani Sawah</p> 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada tahun 2019-2021 terjadi pengurangan jumlah area persawahan ± 30 hektar karena menjadi objek pembangunan Kampus Widya Mataram; • Salah satu areal persawahan adalah Tanah Palungguh dari Padukuhan.

No	Mata Pencaharian	Keterangan
2	<p data-bbox="429 213 567 238">Peternakan</p> 	<ul data-bbox="715 213 1301 571" style="list-style-type: none">• Peternakan yang berkembang disini adalah peternakan kambing dan babi;• Peternakan diusahakan secara individu/ perseorangan;• Jumlah peternak kambing sbb:<ul data-bbox="762 394 1025 500" style="list-style-type: none">- Tegalyoso: 18 orang- Dukuh: 16 orang- Sanggrahan: 4 orang• Untuk pakan masih menggunakan pakan alami karena sumber dayanya masih memungkinkan.
3	<p data-bbox="424 943 571 969">Rumah Kost</p> 	<ul data-bbox="715 943 1135 969" style="list-style-type: none">• Ada ± 15 buah usaha rumah kos

No	Mata Pencaharian	Keterangan
4	Rumah Kontrakan	Sekitar \pm 30 buah rumah yang disewakan
5	UMKM	Sektor usaha ini mulai bertumbuh antara lain usaha kuliner, perdagangan, dan jasa.
6	Pegawai	Penduduk bidang ini umumnya adalah guru, pegawai kantor.

Potensi Padukuhan

- **Sumber Daya Alam dan Buatan**



Gambar 14. Peta Wilayah Dukuh Dukuh

- Batas wilayah administrasi Padukuhan Dukuh adalah sebagai berikut:
 - Sebelah Utara berbatasan dengan Dusun Sukunan
 - Sebelah Timur berbatasan dengan Dusun Kanoman
 - Sebelah Selatan berbatasan dengan Dusun Onggobayan (Kalurahan Ngestiharjo, Kabupaten Bantul)
 - Sebelah Barat berbatasan dengan Dusun Tulusan
- Sumber air/ belik “Kinlong”

Di Padukuhan Dukuh terdapat sebuah mata air yang dinamakan mata air/ belik “Kinlong” yang berukuran 8x8 meter. Hingga saat ini mata air ini masih digunakan penduduk untuk aktivitas sehari-hari seperti mandi dan mencuci. Status tanah dimana mata air ini terletak adalah “tanah putih”, yaitu tanah tanpa kepemilikan, atau tidak dimiliki oleh siapapun, sehingga boleh diakses untuk kepentingan umum.

- **Sumber Daya Manusia**

(Berisi tentang data SDM daerah tsb, misal jika bisa ditampilkan tabel jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian, tingkat pendidikan, agama dsb yang berkaitan dgn SDM)

- **Kelembagaan**

Padukuhan Dukuh terdiri dari 3 Rukun Warga dan 8 Rukun Tetangga dengan pembagian wilayah sebagai berikut ;

Tabel 5. Rukun Warga di Padukuhan Dukuh

RW	RT	Kampung
7	1, 2, 3	Tegalyoso
8	4, 5, 6	Dukuh
9	7, 8	Sanggrahan

- **Kelompok Tani**

Padukuhan Dukuh memiliki 1 paguyuban petani padi dengan nama “Guyub Rukun”.

Tabel 6. Kelembagaan Padukuhan Dukuh

Paguyuban	Ternak	Lokasi	Anggota	Status
Guyup Rukun	Domba	Tegalyoso	18	Sudah tersertifikasi Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Kabupaten Sleman
Gibas Waras	Kambing Peranakan Etawa (PE)/Gibas	Dukuh	16	
Belum ada nama	Babi	Sanggrahan	30	Belum ada sertifikasi

- Paguyuban Rabu Kliwonan
Paguyuban ini adalah kegiatan simpan pinjam uang yang diadakan untuk masing-masing RT di Padukuhan Dukuh. Simpan pinjam ini hanya khusus diperuntukan untuk warga di RT mereka tinggal. Hingga saat ini kegiatan ini tidak memfasilitasi akses simpan pinjam dari warga dari luar RT masing-masing.
- Paguyuban Jaga Warga
Padukuhan Dukuh memiliki paguyuban warga yang bertujuan membantu warga dalam hal pelaksanaan event-event tertentu, seperti hajatan, kematian, dll. Paguyuban ini juga bertanggungjawab apabila ada acara dalam level RW maupun padukuha. Berikut adalah nama paguyuban jaga warga di masing-masing kampung, yaitu:

Tabel 7. Tabel Jaga Warga Dukuh Dukuh

Paguyuban	Kampung	Jumlah Anggota
Sebo manggala	Tegalyoso	± 60 orang
Gemak Ijo	Dukuh	± 80 orang
Cakra Seta	Sanggrahan	± 100 orang

- **Sarana-Prasarana**

Sebagai penunjang kehidupan di Padukuhan Dukuh telah dilengkapi dengan sarana prasarana sebagai berikut:

Tabel 8. Sarana Prasarana padukuhan Dukuh

No	Sarpras	Keterangan
1	<p data-bbox="359 424 535 459">Tempat Ibadah</p> 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat 3 buah masjid dan 2 buah musholla, antara lain: <ul style="list-style-type: none"> - Masjid Mu'minin Dukuh - Masjid Miftaahul Jannah - Masjid Al-Jihad Sanggrahan - Masjid Fajrul Islam - Mushola Babusalam • Terdapat 1 Rumah Ibadah agama Kristen
2	<p data-bbox="384 954 511 988">Pendidikan</p> 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat 1 tempat Pendidikan Anak Usia Dini "Mandiri" • 1 Taman Kanak-Kanak ABA Dukuh 1 • 1 Sekolah dasar: SD Muhamadiyah Banyuraden • 1 Sekolah menengah umum: SMAN 1 Gamping

No	Sarpas	Keterangan
		
3	Kesehatan	<ul style="list-style-type: none">• Tidak terdapat sarpras kesehatan umum di lokasi ini;• Fasilitas kesehatan dapat dengan mudah diakses karena lokasinya yang berada di padukuhan yang berbatasan dan akses jalan/transportasi sangat bagus.• Akses kesehatan di wilayah ini adalah praktek dokter dan bidan pribadi: dr. Utik

No	Sarpas	Keterangan
4	<p>Pos Ronda</p> 	<ul style="list-style-type: none"> • Di setiap RT sudah ada bangunan pos ronda.
5	<p>Ruang Pertemuan</p> 	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas ruang pertemuan sudah dimiliki oleh masing-masing RW, antara lain: <ul style="list-style-type: none"> - Balai 45 (Dukuh)
6	<p>Pemakaman</p> 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada wilayah ini terdapat 2 pemakaman umum, antara lain: • Makam Demak Ijo & Petilasan Pesanggrahan • Terdapat 4 pemakaman keluarga/ pribadi yang pemiliknya dari luar wilayah Padukuhan Dukuh (Makam trah sastrodipradjan & Keluarga bu tjitro)
7	<p>Jalan Umum</p> 	<ul style="list-style-type: none"> • Jalan kabupaten seluruhnya dibangun menggunakan aspal; • Jalan desa dan gang telah seluruhnya dibangun dengan cor blok dan coblok.

No	Sarpas	Keterangan
		
8	Pengelolaan Sampah	<ul style="list-style-type: none"> Sampah dikelola oleh masing-masing KK karena kondisi rumah yang umumnya masih memiliki lahan yang luas.
9	Tanah Kas Desa	<ul style="list-style-type: none"> Tanah kas desa/ palungguh digunakan untuk usah perikanan dan pertanian sawah.
10	Papan Informasi Warga 	<ul style="list-style-type: none"> Terdapat papan informasi di setiap RT.

Perkembangan Padukuhan

- **Sejarah Padukuhan**

Sejarah pendirian Padukuhan Dukuh tidak dapat ditelusuri secara pasti karena sudah tidak adanya para pelaku sejarah yang berdomisili di lokasi. Penduduk yang saat ini mendiami dusun tersebut merupakan generasi baru maupun para pendatang yang membeli ataupun menyewa property di wilayah tersebut.

- **Trend Perkembangan Wilayah**

Perkembangan wilayah Padukuhan Dukuh pada saat ini menjadi daerah penunjang infrastruktur pendidikan. Hal ini disebabkan karena adanya pembangunan 3 universitas sebagai berikut:

- Universitas Widya Mataram (UWM) berlokasi di Padukuhan Dukuh;



Gambar 15. Universitas Widya Mataram Yogyakarta

- Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (UNJAYA) yang berdiri pada 3 lokasi yaitu Padukuhan Somodaran,



Gambar 16. Universitas Jendra Achmad Yani Yogyakarta

Sumber: <https://korem143.tni-ad.mil.id/2021/02/26/tahukan-kita-tni-ad-miliki-2-universitas-jenderal-achmad->

- Universitas Nahdhatul Ulama (UNU) Yogyakarta yang berlokasi di Padukuhan Dowangan, sampai saat ini sedang dalam tahap pembangunan gedung kampus.



Gambar 17. Universitas Nahdhatul Ulama Yogyakarta

Sumber: <https://www.kompas.com/properti/read/2022/10/26/130000421/kampus-unu-yogyakarta-bakal-punya-gedung-baru-berlantai-9-ini?page=all>

Ketiga kampus tersebut menyumbang perubahan besar dalam perubahan kegiatan ekonomi di Padukuhan Dukuh. Kondisi ini menyebabkan masyarakat di Dukuh beralih profesi dari pertanian ke industri penunjang infrastruktur pendidikan seperti kos-kosan untuk mahasiswa, warung makan, laundry, warung kelontong, dll. Selain itu adanya alih fungsi lahan dari pertanian menjadi tempat usaha/komersil.

- **Data Pertanahan**

Pada Padukuhan Dukuh terdapat 871 bidang tanah. Struktur kepemilikan tanah adalah tanah Hak Milik, Tanah Wakaf, Tanah Palungguh, dan ada 1 bidang yang merupakan Kawasan Tanah Putih atau tidak menjadi milik siapapun. Penggunaan tanah antara lain:

Tabel 9. Penggunaan Bidang tanah Dukuh Dukuh

Kepemilikan	Penggunaan
Hak Milik	Rumah, pertanian, peternakan, bisnis, pendidikan (sekolah, universitas), pemakaman pribadi/keluarga
Tanah Palungguh	Pertanian dan peternakan
Tanah Wakaf	Pemakaman umum, masjid/ mushola
Tanah Putih (tanpa kepemilikan)	Digunakan sebagai fasilitas umum berupa belik "Kinclong"

Tabel 10. Jumlah Bidang Berdasarkan Penggunaan Dukuh

RT	Bukan Hak Milik		Hak Milik		Total Bidang Per RT
	Jumlah Bidang	%	Jumlah Bidang	%	
1	0	0.00%	56	100.00%	56
2	0	0.00%	91	100.00%	91
3	39	24.84%	118	75.16%	157
4	81	49.69%	82	50.31%	163
5	0	0.00%	61	100.00%	61
6	0	0.00%	82	100.00%	82
7	33	26.83%	90	73.17%	123
8	68	49.29%	70	50.72%	138
Total	221	25.37%	650	74.63%	871

Tabel 11. Jumlah Bidang Status Kepemilikan Dukuh Dukuh

RT	Bukan Hak Milik		Hak Milik		Total Bidang Per RT
	Jumlah Bidang	%	JumlahBidang	%	
1	8	14.29%	48	85.71%	56
2	17	18.68%	74	81.32%	91
3	23	14.65%	134	85.35%	157
4	31	19.02%	132	80.98%	163
5	15	24.59%	46	75.41%	61
6	16	19.51%	66	80.49%	82
7	1	0.81%	122	99.19%	123
8	1	0.72%	137	99.28%	138
Total	112	12.86%	759	87.14%	871

Peran Serta Masyarakat

- **Kondisi Ekonomi**

Aktivitas ekonomi di Padukuhan Dukuh merupakan perpaduan antara masyarakat agraris dan perkotaan yang sudah berbasis bisnis. Hal ini didukung dengan kondisi kewilayahannya yang kini berada pada daerah pendidikan, dimana ada 3 universitas yang berlokasi/ berbatasan dengan Dukuh Dukuh, sehingga memunculkan aktivitas pendukung dari infrastruktur pendidikan. Dari kondisi ini maka dapat digolongkan aktivitas ekonomi disini sebagai berikut:



Gambar 18. Aktivitas Ekonomi di Padukuhan Dukuh

Tabel 12. Aktivitas Ekonomi di Kampung Sangrahan

Aktifitas Ekonomi	Uraian
Usaha Kuliner	Banyak terdapat usaha kuliner berupa warung makan dan restoran. Contoh: warung bakso, warung penyetan, sup buah, Romah Janur,
Usaha Jasa Persewaan	Sewa mobil: The Arpanis Rent Car Sewa perkap bayi: Kenken House
Toko Perlengkapan	toko alat tulis kantor: Toko Fitria
Toko Hasil Bumi	Toko Henny Maju Lancar, Depot Tembakau Wijaya
Jasa Laundry	Dennis Laundry
Jasa Percetakan	Arleen percetakan
Toko Klontong	Toko Agustin, air minum isi ulang
Perdagangan Ikan Hias	Warrior Fish
Jasa	Bengkel Reparasi Elektromotor
Bidang Seni	Ahox Fish, Naura Art (kayu)
Jasa Preweding	Prewedding Wedding Jogja

Tabel 13. Aktivitas Ekonomi di Kampung Dukuh

Aktifitas Ekonomi	Uraian
Usaha Kuliner	Sup buah sensasi juice, warung lesehan
Uasaha Jasa Persewaan	Sewa mobil: 95in Jogja Transport Renovasi rumah:
Toko Perlengkapan	Yiaf Jogja: toko hewan peliharaan Custom bike: Andi
Toko Hasil Bumi	Gendhuk sembako
Toko Kelontong	Toko Jalan Damai
Farm	Shiro Farma
Perdagangan	Grosir mukena adem, Salwa collection jogja

Tabel 14. Aktivitas Ekonomi di Kampung Tegalyoso

Aktifitas Ekonomi	Uraian
Usaha Kuliber	Warmindo Make Me Happy, Dwik Torabika, Warung Soto Bu Sumiyati, Bakso Kita
Toko Perlengkapan	Rk Autodetailing cars, Cakra Racing
Jasa Laundry	Puspita Laundry
Toko Kelontong	Warung Pak Eko
Perdagangan Ikan Hias	John Arwana
Toko Pakaian	Oke Bro Store

- **Kondisi Sosial**

Berikut adalah perangkat sosial Padukuhan Dukuh seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 15. Perangkat Sosial Dukuh Dukuh

Perangkat Sosial	Keterangan
Posyandu	Kegiatan posyandu aktif dilaksanakan setiap bulan.
Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan pertemuan ibu-ibu PKK ini aktif dilaksanakan sekali dalam sebulan; • PKK aktif dalam kegiatan bimbingan administrasi dari Kapanewon; • Turut dalam kegiatan tabur bunga di makam pahlawan.
Karang Taruna	Karang taruna Padukuhan Dukuh merupakan organisasi yang aktif, kegiatan yang diadakan antara lain: rapat rutin, kerjasama dengan pihak lain, melaksanakan pelatihan Bahasa Jawa dan sinoman.
Ronda	Kegiatan ronda dilaksanakan tiap RT dan difasilitasi dengan adanya pos ronda si setiap RT.
Perlindungan Masyarakat (Linmas)	Organisasi Linmas ini berperan aktif pada saat pelaksanaan pemilihan umum (level RT sampai nasional) selain juga menjadi bagian dari paguyuban jaga warga di masing-masing wilayah.

- **Kondisi Budaya**
 - Merti Dusun
Kegiatan ini tidak rutin dilaksanakan dan dilakukan secara terpusat di Balai Desa.
 - Sanggar Seni
Terdapat sanggar seni Gamelan di Sanggrahan dengan fasilitas alat music gamelan 1 Pelog dan Pengrawit sejumlah 16 orang.
 - Kelompok Bregodo Prajurit
Kelompok seni ini dilestarikan di Kampung Sanggrahan, memiliki 1 perangkat alat musik Gamelan dan 40 orang personal.



Padukuhan Somodaran

PENYUSUN

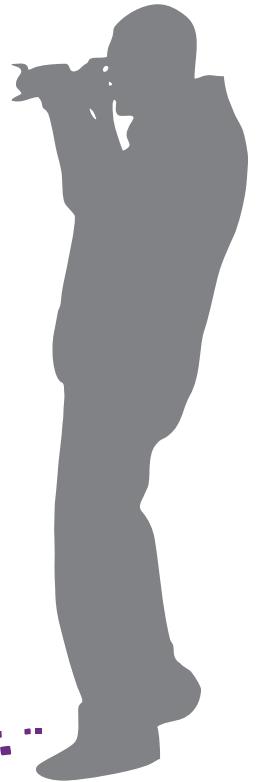
Sapardiyono
Sri Widodo
Rosye V Christine

IDENTITAS PADUKUHAN

Padukuhan : Somodaran
Kalurahan : Banyuraden
Kapanewon : Gamping
Kabupaten : Sleman

Padukuhan

Somodaran



DATA DASAR KELUARGA

- **Jumlah Kepala Keluarga**

Berdasarkan data yang diambil dari website Kalurahan Banyuraden, sumber daya manusia di Padukuhan Somodaran mencakup 684 KK dan 1.994 Jiwa, dengan komposisi seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Susunan Kependudukan dari Padukuhan Somodaran

Keterangan	Jumlah
Kepala Keluarga	684 KK
jiwa	1.994 Orang
Laki-laki	1.012 Orang
Perempuan	982 Orang

- **Penguasaan Aset Ekonomi Keluarga**

Padukuhan Somodaran merupakan daerah suburban di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, profesi dari warga dukuh Somodaran beragam dari pegawai negeri, UMKM, buruh dan petani. Kondisi asset ekonomi keluarga di Padukuhan Somodaran adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Kondisi Asset Ekonomi Padukuhuan Somodaran

No	Mata Pencaharian	Keterangan
1	Pengusaha	<ul style="list-style-type: none"> • Ada tigabelas tempat yang membuka usaha tahu baik tahu putih maupun tahu pong. Pemasaran tahu putih adalah ke swalayan, sedang tahu pong dipasarkan ke pasar tradisional.

No	Mata Pencaharian	Keterangan
	  	<ul style="list-style-type: none"> • Ada tigabelas tempat yang membuka usaha tahu baik tahu putih maupun tahu pong. Pemasaran tahu putih adalah ke swalayan, sedang tahu pong dipasarkan ke pasar tradisional. • Ada satu tempat yang membuka usaha kerupuk dengan merk GK. Pabrik kerupuk ini termasuk besar dengan pemasaran di daerah Yogya, Sleman dan Bantul. Pegawai di pabrik ini berasal dari Ciamis dan Tasik. • Usaha produksi garmen dalam bentuk kaos dan sablon sebanyak lima kepala keluarga. Dalam bentuk pabrik ada dua sedang skala rumah tangga ada tiga. Pegawai pada usaha garmen ini ada yang berasal dari lingkungan pedukuhan dan ada yang dari luar pedukuhan. • Usaha membuka hotel ada dua tempat. • Usaha perumahan ada satu tempat sebanyak 25 rumah, sedangkan kaplingan ada tiga tempat, masing masing sebanyak 4- 5 rumah. • Usaha membuka kantin, tapi hanya sedikit. • Usaha membuka catering dan ayam goreng. Ada tiga yang mempunyai usaha catering, melayani pegawai kantor. Yang membuka usaha ayam goreng ada dua. • Usaha bengkel sepeda motor ada tiga, usaha bengkel mobil ada satu tetapi yang punya bukan orang Sodomaran, hanya mengontrak. • Usaha membuka tempat kos dan homestay.

No	Mata Pencaharian	Keterangan
2	Pertanian	<ul style="list-style-type: none"> • Sawah irigasi teknis yang masih tersisa di padukuhan Somodaran tinggal enam bidang. Hal ini karena terjadi banyak konversi dari lahan sawah ke perumahan. Dampak dari konversi ini adalah bekas saluran irigasi menjadi saluran air pada waktu terjadi hujan, sehingga mengakibatkan terjadinya banjir yang masuk ke rumah warga. • Masih ada kelompok Tani di Padukuhan Somodaran, namanya Rukun Makmur. • Sebagian petani sekarang mengerjakan lungguh, sebagian mengerjakan sawah orang lain. • Lungguh yang ada di Padukuhan Somodaran seluas 3.000 m².
3	Peternakan	<ul style="list-style-type: none"> • Ada dua tempat yang membuka usaha peternakan ikan Lele. • Ada dua tempat usaha peternakan ayam Jawa Super. • Usaha ternak kambing dilakukan sebagai sambilan oleh warga Padukuhan Somodaran. • Sedikit peternakan babi.
4	Pegawai	<ul style="list-style-type: none"> • Pegawai pada padukuhan Samodaran umumnya adalah guru, pegawai kantor.

POTENSI PADUKUHAN

- **Sumber Daya Alam dan Buatan**
- **Batas wilayah administrasi Padukuhan Somodaran adalah sebagai berikut:**
 - Sebelah Utara berbatasan dengan Kampung Turusan Dukuh Kaliabu
 - Sebelah Timur berbatasan dengan Kampung Dukuh Padukuhan Dukuh
 - Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bantul
 - Sebelah Barat berbatasan dengan Padukuhan Kaliabu
- **Sumber Daya Manusia**

Sumber Daya Manusia di Padukuhan Somodaran beragam dari dari lulusan Strata III, Strata II, Strata I/Diploma IV, Akademi/Diploma III/Sarjana Muda, SLTA/ sederajat, SLTP/ sederajat, SD/ sederajat, tidak tamat SD.

- **Kelembagaan**

- Padukuhan Somodaran terdiri dari 2 Rukun Warga dan 8 Rukun Tetangga dengan pembagian wilayah sebagai berikut:

Tabel 3. RT dan WR Somodaran

RW	RT	Kampung
10	1,2,3,4,5,8	Somodaran
11	6,7	Pelemgurih

- Kelompok Tani

Padukuhan Somodaran memiliki 1 paguyuban petani padi dengan nama “Rukun Makmur”.

- Paguyuban

Di padukuhan Somodaran ada paguyuban kesenian jathilan, hadroh, tari tradisional Jawa serta karawitan. Pesertanya adalah warga kampung dengan beragam usia, dari usia SD sampai remaja dan dewasa. Untuk paguyuban kesenian hadroh dan tari masih aktif sedang kesenian jathilan dan karawitan sedang tidak aktif.

- Paguyuban Kegiatan PKK

Ada paguyuban PKK yang dilakukan oleh Ibu Ibu dua kali dalam satu bulan setiap tanggal 5 dan 20.

Kegiatan Posyandu balita dilakukan setiap tanggal 18, posyandu lansia setiap tanggal 11.

- **Sarana-Prasarana**

Sebagai penunjang kehidupan di Padukuhan Sodomaran telah dilengkapi dengan sarana prasarana sebagai berikut:

Tabel 4. Sarana dan Prasaranan Dukuh Sodomaran

No	Sarpras	Keterangan
1	Tempat Ibadah	<ul style="list-style-type: none"> • Masjid Nurushshobah • Masjid Tawakal • Mushola SMA Islam
2	Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • SLTA ada dua yaitu SLTA Islam dan SMK Putra Samudra. • TK ada satu. • Paud ada satu yaitu Mutiara Hati. Paud ini sering mendapatkan penghargaan dalam lomba tingkat Kabupaten
3	Kesehatan	Tidak terdapat sarana prasarana kesehatan umum di dukuh Sodomaran, namun fasilitas kesehatan dapat diakses dengan mudah karena lokasi padukuhan Samodaran yang berbatasan dengan akses jalan/transportasi.
4	Pos Ronda	Pos ronda yang permanen ada lima. Sebagian melakukan ronda secara berkeliling dari rumah ke rumah.
5	Pemakaman	Makam Pelemgurih

No	Sarpras	Keterangan
6	Jalan Umum	<ul style="list-style-type: none"> Jalan kabupaten seluruhnya dibangun menggunakan aspal; Jalan desa dan gang telah seluruhnya dibangun dengan cor blok blok.
7	Pengelolaan Sampah	Sampah dikelola oleh masing-masing KK karena kondisi rumah yang umumnya masih memiliki lahan yang luas.
8	Tanah Kas Desa	Tanah kas desa/ palungguh digunakan untuk usaha pertanian sawah.



Gambar 19. Masjid



Gambar 20. SMK Putra Samudra

PERKEMBANGAN PADUKUHAN

- **Sejarah Padukuhan**

Sejarah padukuhan Somodaran tidak dapat diketahui dengan jelas, hal ini karena tidak ada pelaku sejarah yang mengetahui tentang sejarah padukuhan Somodaran. Penduduk di padukuhan Somodaran saat ini merupakan generasi baru serta para pendatang yang membeli ataupun menyewa property di wilayah tersebut.

- **Trend Perkembangan Wilayah**

Wilayah Padukuhan Somodaran dikelilingi oleh tiga universitas, sehingga hal ini mempengaruhi perkembangan wilayah padukuhan Somodaran sebagai penunjang infrastruktur pendidikan, tiga universitas yang sedang dalam proses pembangunan saat ini adalah :

- Universitas Widya Mataram (UWM) berlokasi di Padukuhan Dukuh;
- Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (UNJAYA) yang berdiri pada 3 lokasi yaitu Padukuhan Somodaran, Dukuh, dan Tulusan;
- Universitas Nahdhatul Ulama (UNU) Yogyakarta yang berlokasi di Padukuhan Dowangan.

Keberadaan tiga kampus ini mempengaruhi perkembangan ekonomi di Padukuhan Somodaran, warga padukuhan yang dulu berprofesi di bidang pertanian kemudian beralih kebidang industri penunjang infrastruktur pendidikan, yaitu menyediakan tempat kos untuk mahasiswa, tempat makan, laundry dan lainnya. Keberadaan lahan sawah juga semakin berkurang seiring dengan kebutuhan lahan yang meningkat untuk mendukung perkembangan wilayah di padukuhan Somodaran dan sekitarnya menjadi penunjang infrastruktur pendidikan.

- **Data Pertanahan**

(Berisi tentang jumlah bidang, jumlah yang bersertipikat/belum, keberadaan Sultan Ground, pemilikan, penguasaan, penggunaan, pemanfaatan dsb)



Gambar 21. Batas Padukuhan Somodaran - Dukuh

Peran Serta Masyarakat

- **Kondisi Ekonomi**

Kondisi ekonomi di Padukuhan Somodaran adalah perpaduan antara masyarakat pedesaan dan perkotaan, hal ini dipengaruhi oleh tiga universitas yang berbatasan dengan Dukuh Somodaran. Keberadaan tiga universitas ini mempengaruhi geliat ekonomi di padukuhan Somodaran sehingga memunculkan beberapa aktifitas ekonomi sebagai penunjang kebutuhan dari stakeholder tiga universitas yang ada. Beberapa aktifitas ekonomi yang muncul di padukuhan Somodaran diantaranya adalah sebagai berikut:

Aktifitas Ekonomi	Uraian
Usaha Kuliner	Banyak terdapat usaha kuliner berupa warung makan dan usaha catering. Contoh: ayam goreng, catering, warung bakso, penyetan, sup buah.
Usaha Jasa Persewaan	Sewa mobil.
Toko Perlengkapan/Kelontong	Toko alat tulis kantor: Toko Tita Jaya
Peternakan	Ayam Jowo Super (Joper) dan sedikit peternakan babi.
Jasa Laundry	Banyak jasa Laundry
Fitnes Centre	Hercules
Toko Kelontong	Ada empat toko kelontong
Garmen	Lebrete
Jasa Bengkel	Bengkel Reparasi motor
Jasa Rias	Ada usaha jasa rias.

Tabel 6. Aktivitas Ekonomi di Kampung Pelemgurih

Aktivitas Ekonomi	Uraian
Usaha Kuliner	Ayam goreng, catering , warung lesehan.
Usaha Jasa	Bengkel Mobil
Toko Perlengkapan	Shanti meubel
Hotel	Hotel Amartya dan hotel Ananta
Toko Kelontong	Ada tiga Warung Kelontong
Garmen	Garmen Placido
Perdagangan	Grosir Kaos “Wahana Kaos”

- Kondisi Sosial**

Perangkat sosial Padukuhan Somodaran adalah sebagai berikut ;

Tabel 7. Prangkat Sosial Dukuh Somodaran

Perangkat Sosial	Keterangan
Posyandu	Kegiatan posyandu aktif dilaksanakan setiap bulan. Posyandu balita dilakukan setiap tanggal 18 sedangkan posyandu lansia setiap tanggal 11.
Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)	Paguyuban PKK yang dilakukan oleh Ibu Ibu dua kali dalam satu bulan setiap tanggal 5 dan 20.

Tabel 8. Perangkat Sosial Dukuh Somodaran

Perangkat Sosial	Keterangan
Karang taruna	Karang taruna Padukuhan Somodaran merupakan organisasi yang aktif melaksanakan pelatihan olahraga yaitu Volley
Ronda	Kegiatan ronda dilaksanakan tiap RT dan difasilitasi dengan adanya lima pos ronda permanen.
Perlindungan Masyarakat (Linmas)	Organisasi Linmas langsung dikoordinir oleh Kalurahan Banyuraden.

- **Kondisi Budaya**

Kondisi budaya yang masih terpelihara sampa saat ini di padukuhan Somodaran adalah:

- Nyadran.
Mengirim doa setiap bulan ruwah bersih bersih lingkungan makam.
- Kenduri.
Ritual setiap ada orang punya hajad dan kedukaan.



Padukuhan S u k u n a n

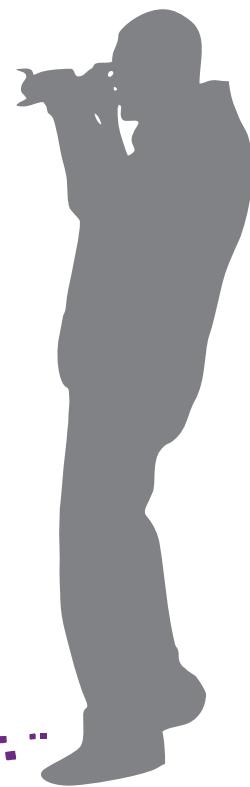
PENYUSUN

Sugiasih
Trisnanti Widi Rineksi
Vida Andriani

IDENTITAS PADUKUHAN

Padukuhan : Sukunan
Kalurahan : Banyuraden
Kapanewon : Gamping
Kabupaten : Sleman

Padukuhan Sukunan



Data Dasar Keluarga

- **Jumlah Kepala Keluarga**

Padukuhan Sukunan merupakan salah satu Padukuhan di Desa Banyuraden yang memiliki jumlah penduduk 2261 jiwa dan jumlah kepala keluarga adalah 805 KK.

- **Penguasaan Aset Ekonomi Keluarga**

Wilayah Padukuhan Sukunan yang telah berkembang menjadi sub urban berpengaruh terhadap kegiatan perekonomian penduduk Padukuhan Sukunan. Mata pencaharian utama penduduk Sukunan adalah sebagai pedagang dan buruh harian lepas. Yang dimaksud mata pencaharian pedagang adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang berupa pertokoan, usaha di bidang makanan (pembuatan kue), warung kaki lima di pinggir jalan, dan usaha di bidang kerajinan tangan. Kegiatan ekonomi penduduk Sukunan yang lain adalah sebagai petani dan peternak (peternakan sapi). Namun kedua mata pencaharian ini jumlahnya sangat sedikit mengingat luas lahan sawah yang terus berkurang dan adanya keterbatasan lahan.



Gambar 22. Warung kaki lima (Sumber: Dokumentasi lapangan, 2023)

Selain kegiatan ekonomi yang sudah disebutkan sebelumnya, Sukunan juga merupakan kampung wisata yang bertema khusus, yaitu kampung wisata lingkungan yang mengelola limbah sampah menjadi sesuatu yang bermanfaat atau mempunyai nilai tambah (mendaur ulang limbah sampah). Masyarakat Sukunan telah menjalankan proses pengolahan sampah secara mandiri baik di tingkat rumah tangga hingga di tingkat kelompok. Kegiatan ini pun menghasilkan berbagai produk olahan sampah yang memiliki nilai lebih seperti aneka produk kerajinan dari sampah plastik, kerajinan dari kain perca serta pupuk kompos dari sampah organik.



Gambar 23. Sukunan kampung wisata lingkungan (Sumber: Dokumentasi lapangan, 2023)

Potensi Padukuhan

- **Batas Administrasi**

Batas administrasi Padukuhan Sukunan adalah sebagai berikut.

- a. Sebelah Utara : Padukuhan Banyumeneng dan Modinan
- b. Sebelah Selatan : Padukuhan Tegalyoso dan Kanoman
- c. Sebelah Barat : Padukuhan Dowangan
- d. Sebelah Timur : Padukuhan Banyumeneng

- **Sumber Daya Alam dan Buatan**

Padukuhan Sukunan adalah salah satu Padukuhan dari 8 di Kalurahan Banyuraden. Padukuhan Sukunan terdiri dari 9 RT, 2 RW dan 2 Dusun (Dusun Sukunan dan Dusun Cokrowijayan). Wilayah RW 18 merupakan Dusun Sukunan dan wilayah RW 19 merupakan Dusun Cokrowijayan.

Letak Padukuhan Sukunan secara cukup strategis karena dilalui jalan Ring Road Barat dan secara geografis berada di bagian utara wilayah administrasi Kalurahan Banyuraden.

Sumber daya alam yang dimiliki oleh Padukuhan Sukunan antara lain berupa Embung Serut yang terletak di Dusun Cokrowijayan yang kebetulan juga berada di pinggir jalan desa. Selain itu terdapat juga lahan pertanian beserta keberadaan irigasi buatan yang dikelola dengan baik sebagai sumber pengairan dalam kegiatan bertani warga Padukuhan Sukunan. Irigasi yang mengairi pertanian mereka tersebut bersumber utama dari Selokan Mataram, meskipun pada saat musim kering debit air sangat berkurang tetapi dapat dikatakan pengairan untuk pertanian di wilayah ini terpenuhi sepanjang tahun. Beberapa lahan pertanian merupakan tanah dengan status Pelungguh RW yang saat ini disewakan/dikontrak.



Gambar 24. Embung Serut di Padukuhan Sukunan (Sumber: Dokumentasi Lapangan. 2023)

Di samping sumber daya alam yang dimiliki, Padukuhan Sukunan juga memiliki aset sumber daya buatan berupa jaringan jalan dengan kondisi cukup baik, meliputi jalan provinsi (ring road segmen), jalan kabupaten dan jalan desa yang sudah beraspal dan lebar antara 3-6 meter. Kemudian terdapat juga jaringan jalan di tengah (melintasi) perkampungan dalam keadaan sudah beraspal atau konblok. Jaringan infrastruktur lain yang juga terindikasi melintasi wilayah Padukuhan Sukunan antara lain:

- a. jaringan irigasi primer, sekunder maupun tersier;
- b. jaringan telekomunikasi; jaringan pipa minyak dan gas bumi.

Aset sumber daya buatan Padukuhan Sukunan lainnya, yaitu Gedung/Balai RW yang dimanfaatkan untuk kegiatan pertemuan RW, berkesenian, sosial dan kegiatan kemasyarakatan lainnya. Setiap RW juga memiliki Gudang yang disewakan di mana Gudang tersebut juga menjadi tempat penyimpanan barang inventaris RW berupa: tenda, kursi, dekorasi pesta, peralatan masak, peralatan listrik dan peralatan tukang yang disewakan pula sebagai sumber pemasukan kas RW. Rata-rata jumlah barang inventaris tersebut mencapai 500 buah. Ketentuan penyewaan aset RW adalah sebagai berikut, jika penyewa internal warga maka hanya diminta untuk mengisi kas RT, sedangkan jika yang menyewa dari pihak luar (eksternal) maka akan dikenakan biaya sewa dengan besaran yang telah disepakati bersama.



Gambar 25. Balai RW 19 (Sumber: Dokumentasi Lapangan. 2023)

- **Sumber Daya Manusia**

Jumlah warga di Padukuhan Sukunan sebanyak 2261 orang yang terdiri dari 805 KK, dengan jumlah penduduk laki-laki sebesar 1123 orang dan jumlah penduduk perempuan sebesar 1138 orang. Dengan demikian rasio jenis kelamin hampir seimbang antara laki-laki dan perempuan, namun jumlah perempuan sedikit lebih banyak. Agama Islam menjadi agama mayoritas warga Padukuhan Sukunan yakni lebih dari 90%, sedangkan lainnya beragama kristen atau katholik.

Mata pencaharian mayoritas warga Padukuhan Sukunan adalah buruh dan pedagang dari hasil kegiatan UMKM mereka sendiri maupun dagang dari barang-barang kulakan, yaitu sekitar 60%, sisanya petani, peternak, dosen/guru, TNI dan Polri. Warga yang bermata pencaharian pedagang, memasarkan dagangannya dengan membuka toko/warung di rumah dan ada pula yang berdagang dengan menyewa kios di pasar.

- **Kelembagaan**

Berdasarkan UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang dimaksud kelembagaan Desa adalah lembaga Pemerintahan Desa yang terdiri atas Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa, Lembaga Kemasyarakatan Desa. Dalam konteks desa-desa di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), berdasarkan Undang-undang Nomor 13 Tahun 2012 tentang Keistimewaan DIY yang ditindaklanjuti melalui Peraturan Gubernur DIY Nomor 25 Tahun 2019 tentang Pedoman Kelembagaan Urusan Keistimewaan Pada Pemerintah Kabupaten/Kota Dan Kalurahan, desa disebut dengan kalurahan. Perubahan nomenklatur desa menjadi kalurahan ini berimplikasi pada perubahan penyebutan kelembagaan desa.

Dalam konteks Kabupaten Sleman, berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Sleman No. 3 Tahun 2019 tentang Badan Permusyawaratan Desa, disebutkan bahwa Lembaga Kemasyarakatan Desa yang selanjutnya disingkat LKD adalah Lembaga yang dibentuk oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan merupakan mitra pemerintah Desa dalam memberdayakan masyarakat. Berdasarkan perda tersebut, LKD dibentuk sesuai kebutuhan Pemerintah Kalurahan dalam membantu pelaksanaan penyelenggaraan Pemerintahan Kalurahan. Pembentukan LKD dilakukan secara berjenjang pada tingkat kalurahan dan tingkat wilayah (padukuhan). Adapun bentuk-bentuk LKD meliputi:

- a. Rukun Tetangga (RT);
- b. Rukun Warga (RW);
- c. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD);
- d. Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK);

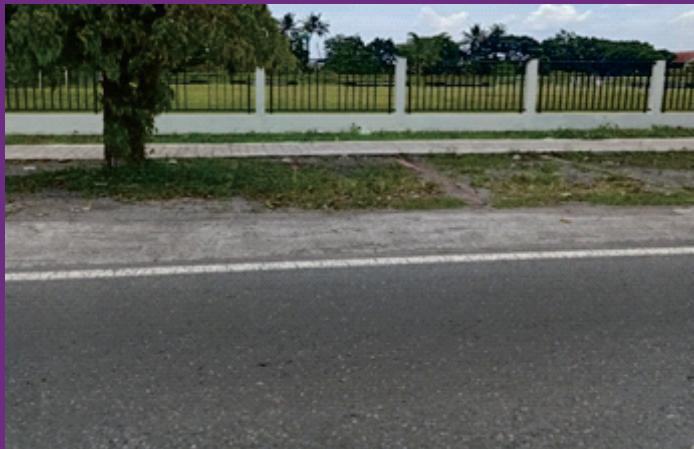
Pada prinsipnya, di wilayah Kalurahan Banyuraden telah terbentuk seluruh LKD sebagaimana diatur melalui Perda No. 3 Tahun 2019 tentang Badan Permusyawaratan Desa. Semua padukuhan di wilayah Banyuraden telah menindaklanjuti dengan pembentukan pada tingkat padukuhan. Adapun kelembagaan kemasyarakatan yang sudah terbentuk dan eksis pada Padukuhan Sukunan Kalurahan Banyuraden meliputi:

- a. Rukun Tetangga (RT). Wilayah Padukuhan Sukunan terdiri dari 9 (Sembilan) RT, yakni RT 01 sampai dengan RT 09. Secara kelembagaan, keempat RT tersebut berfungsi sebagaimana mestinya, utamanya mengkoordinasikan berbagai kegiatan pembangunan di wilayah RT masing-masing;
- b. Rukun Warga (RW). Padukuhan Sukunan terbagi menjadi 2 (dua) RW, yakni RW 18 yang membawahi wilayah Dusun Cokrowijayan terdiri dari RT 01 sampai dengan RT 05, serta RW 19 yang membawahi wilayah Dusun Sukunan meliputi RT 06 sampai dengan RT 09. Kelembagaan RW di Padukuhan Sukunan sudah cukup eksis dengan memiliki banyak kegiatan pertemuan, seni budaya, sosial dan kemasyarakatan yang dilaksanakan secara rutin di Balai RW;
- c. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD). LPMD merupakan lembaga kemasyarakatan yang dibentuk Pemerintah Kalurahan dalam rangka menampung dan mewujudkan aspirasi, serta kebutuhan masyarakat di bidang pembangunan dan pemberdayaan. LPMD pada tingkat Padukuhan Sukunan belum terbentuk secara permanen, sehingga masih bersifat insidental.;
- d. Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). PKK merupakan lembaga kemasyarakatan yang dibentuk Pemerintah Kalurahan dalam rangka pembangunan masyarakat menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat, sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender, serta kesadaran hukum dan lingkungan. PKK Padukuhan Sukunan sudah terbentuk dan mengkoordinasikan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh Dasawisma, Posyandu, dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD);
- e. Karang Taruna. Karang Taruna adalah lembaga kemasyarakatan yang dibentuk Pemerintah Kalurahan dalam rangka pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial, terutama generasi muda di wilayah Kalurahan atau komunitas adat sederajat dan terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial yang secara fungsional dibina dan dikembangkan oleh Pemerintah Kalurahan/Desa. Dalam konteks ini, karang taruna Padukuhan Sukunan belum terbentuk, masih mengikuti kelembagaan karang taruna pada tingkat kalurahan;
- f. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Posyandu merupakan lembaga kemasyarakatan yang dibentuk oleh Pemerintah Kalurahan dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Posyandu di Padukuhan Sukunan sudah berjalan rutin di bawah koordinasi ibu-ibu PKK.

Sarana dan Prasarana

Secara umum sarana dan prasarana atau infrastruktur di wilayah di Padukuhan Sukunan relatif cukup memadai, seperti jaringan jalan, jaringan listrik, jaringan irigasi, pos keamanan (ronda) maupun sarana peribadatan, berupa masjid dan gereja. Hampir Sebagian besar sarana dan prasarana tersebut dibangun secara swadaya, Sebagian yang lainnya dibangun dengan menggunakan APB Kalurahan.

- a. Jaringan Jalan. Jaringan jalan di wilayah Padukuhan Sukunan sudah cukup memadai dan sudah menjangkau seluruh wilayah padukuhan, meskipun dengan kualitas yang masih beragam, baik dari lebar jalan maupun struktur jalannya. Lebar jalan bervariasi tergantung jenis jaringan jalannya. Jalan desa di Padukuhan Sukunan strukturnya, sekitar 60% sudah diperkeras, baik menggunakan aspal maupun conblock. Selain itu terdapat juga jalan kabupaten yang melintasi wilayah Padukuhan Sukunan dengan kondisi yang sangat baik.



Gambar 26. Prasarana Jalan di Padukuhan Sukunan (Sumber: Dokumentasi Lapangan. 2023)

- b. Jaringan Listrik. Seluruh wilayah Padukuhan Sukunan sudah terjangkau jaringan listrik. Bahkan pada setiap ruas jalan sudah ada fasilitas penerangan yang dikelola oleh RT masing-masing wilayah;
- c. Jaringan Irigasi. Sebagai daerah dengan topografi yang datar dan cenderung berada di wilayah bawah, maka penggenangan dan banjir hampir selalu terjadi pada saat musim penghujan. Oleh karena itu jaringan irigasi diperankan juga sebagai saluran drainase.

- d. Pos Keamanan. Sarana keamanan di wilayah Padukuhan Sukunan sudah cukup memadai, yaitu dengan keberadaan pos ronda di setiap RT. Masing-masing pos ronda dibangun hasil swadaya dan gotong royong serta dengan petugas jaga bergilir dari warga RT setempat;
- e. Kantor Kelurahan Banyuraden berlokasi di Padukuhan Sukunan yang dilengkapi dengan fasilitas lapangan yang cukup luas untuk menampung kegiatan olah raga, upacara, bazar/pasar murah, maupun event desa lainnya.



Gambar 27. Kantor Kelurahan Banyuraden terletak di Padukuhan Sukunan (Sumber: Dokumentasi Lapangan. 2023)

- f. Tempat ibadah. Tempat ibadah berupa masjid terdapat 2 (dua) buah, mushola 3 (tiga) buah, dan juga terdapat 1 (satu) gereja. Kondisi masjid dan mushola cukup baik dengan letak tersebar merata di wilayah Padukuhan Sukunan. Salah satu bangunan masjid didirikan di atas tanah dengan status Sultan Ground. Kemudian dari informasi Kepala Dukuh, saat ini sedang dikerjakan pembangunan satu mushola lagi.;



Gambar 28. Masjid dan Gereja di Padukuhan Sukunan (Sumber: Dokumentasi Lapangan. 2023)

- g. Balai RW. Padukuhan Sukunan memiliki 2 balai RW, yaitu Balai RW 18 dan Balai RW 19. Balai RW tersebut berfungsi sebagai pusat kegiatan pertemuan RW, kegiatan seni budaya, maupun kegiatan sosial seperti posyandu, PKK serta kegiatan warga RW lainnya. Saat ini sedang dilakukan renovasi terhadap bangunan Balai RW 19;



Gambar 29. Balai RW
(Sumber: Dokumentasi Lapangan. 2023)

- h. Jembatan. Terdapat beberapa jembatan yang bisa ditemukan di wilayah Padukuhan Sukunan, salah satunya saat ini sedang dilakukan, yakni jembatan yang terletak di Dusun Sukunan;
- i. Sekolah. Beberapa fasilitas pendidikan yang terdapat di wilayah Padukuhan Sukunan, yaitu SLB Rela Bakti, TK Among Putera, Pondok Pesantren Al-Barokah dan Mts. Assyifa Al-Barokah, serta terdapat pula fasilitas BLK milik Yayasan Bina Warga.

- j. Fasilitas miiter. Padukuhan Sukunan menjadi lokasi Markas Detasemen Perbekalan dan angkutan IV-44-02 Bekangdam IV, tepatnya terletak di RT.01 Dusun Cokrowijyan.



Gambar 30. Fasilitas Militer Denbekang
(Sumber: Dokumentasi Lapangan. 2023)

Perkembangan Padukuhan

- **Sejarah Padukuhan**

Sejarah Padukuhan Sukunan tidak terlepas dari sejarah pembentukan Kalurahan Banyuraden maupun sejarah desa-desa di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekitar tahun 1940-an, di wilayah DIY terjadi penyederhanaan dan penggabungan beberapa wilayah kalurahan menjadi 1 (satu) kalurahan. Kalurahan Banyuraden sendiri terbentuk berdasarkan penggabungan dari dua kalurahan lama, yakni Kalurahan Banyumeneng dan Kalurahan Kradenan yang pada tanggal 11 Desember 1946 selanjutnya diberi nama BANYURADEN.

- **Trend Perkembangan Wilayah**

Perkembangan wilayah Padukuhan Sukunan tidak terlepas dari kebijakan perkembangan wilayah Kalurahan Banyuraden, Kecamatan Gamping maupun kebijakan penataan ruang Kabupaten Sleman. Kebijakan penataan ruang Kabupaten Sleman ditetapkan melalui Perda No 13 Tahun 2021 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sleman tahun 2021-2041. Penataan ruang wilayah Kabupaten Sleman bertujuan mewujudkan ruang daerah yang tangguh, berkembang, dan berkelanjutan dengan tercapainya penataan ruang untuk mendorong pengembangan ekonomi hijau dan kreatif, terwujudnya pemanfaatan ruang untuk mengarahkan pertumbuhan yang cerdas (smart growth), dan tercapainya peningkatan kapasitas ketahanan keamanan dan adaptasi terhadap dampak perubahan iklim dan bencana.

Berdasarkan regulasi di atas, Kapanewon Gamping diarahkan pada penataan permukiman dan fasilitas perkotaan pendukung kegiatan jasa pendidikan dan pariwisata. Berdasarkan Perda No 13 Tahun 2021, Kapanewon Gamping ditetapkan sebagai kawasan dengan rencana pola ruang Kawasan pertanian pangan berkelanjutan, Kawasan peruntukan industri, kawasan wisata perkotaan, dan Kawasan strategis provinsi perkotaan Jogjakarta, serta Kawasan strategis kabupaten pusat pertumbuhan ekonomi kawasan sekitar pintu tol dengan arah pengembangan permukiman serta kegiatan perdagangan dan jasa.

Penetapan arah pengembangan Kapanewon Gamping sebagai pusat permukiman serta kegiatan barang dan jasa sejalan dengan indikasi alih fungsi lahan pertanian yang semakin marak. Menurut informasi dari Kepala Dukuh, tercatat 800-1000m² lahan yang beralih fungsi dalam setahun. Sebagian besar lahan pertanian tersebut beralih fungsi menjadi permukiman, kafe, warung makan, gudang, distributor dan toko. Contoh kafe yang cukup viral adalah kafe Bento Kopi dan Dakara Kopi yang turut memperkerjakan warga lokal sebagai tenaga keamanan dan petugas parkir.



Gambar 31. Salah Satu Café di Padukuhan Sukunan
(Sumber: Dokumentasi Lapangan. 2023)

Letak Padukuhan Sukunan yang strategis menyebabkan beberapa perusahaan menjalankan usahanya di wilayah ini dengan membangun gudang atau kantor distributor sehingga terbentuk kawasan perdagangan dan jasa walaupun skalanya tidak terlalu besar. Salah satunya adalah perusahaan cat Emco.



Gambar 32. Kantor Usaha Perusahaan Cat Emco di Padukuhan Sukunan
(Sumber: Dokumentasi Lapangan. 2023)

- **Data Pertanahan**

Penggunaan tanah di Padukuhan Sukunan secara garis besar terdiri dari 70% lahan non pertanian dan 30% persawahan. Pada lahan non pertanian, penduduk kebanyakan memanfaatkannya rumah tinggal, kegiatan usaha seperti pertokoan dan usaha kuliner. Pemanfaatan lainnya adalah untuk kegiatan beternak kambing, sapi, ayam serta sebagian kecil untuk kolam budidaya ikan air tawar.

Status kepemilikan tanah di Padukuhan Sukunan hampir 100% sudah bersertipikat hak milik. Kemudian terdapat bidang tanah berstatus Sultan Ground (SG) yang saat ini penggunaan tanah untuk bangunan masjid, ruko dan bangunan pendopo. Di samping itu di Padukuhan Sukunan juga terdapat bidang-bidang tanah dengan status TKD (Tanah Kas Desa) sebanyak 1 bidang dan Pelungguh Dusun sebanyak 7 bidang. Sebidang tanah TKD tersebut dimanfaatkan oleh kelompok peternak Sido Maju untuk kegiatan beternak kambing. Sedangkan 7 bidang Pelungguh Dusun diantaranya dimanfaatkan untuk kegiatan beternak sapi dan kambing, persawahan dengan status disewakan saat ini, serta tempat tinggal carik.



Gambar 33. Lahan Pertanian di Padukuhan Sukunan (Sumber: Dokumentasi Lapangan. 2023)

Peran Serta Masyarakat

- **Kondisi Ekonomi**

1. Padukuhan Sukunan memiliki aset berupa: meja, kursi, tenda, peralatan listrik, peralatan tukang dan peralatan dapur yang biasa disewakan sehingga dapat mendatangkan pendapatan bagi kasarganya. Aset tersebut dimiliki oleh semua RW dengan jumlah masing-masing lebih dari 500 buah. Aset disimpan di Gudang RW masing-masing dan Gudang ini juga disiapkan untuk disewakan. Semua aset tersebut disewakan dengan ketentuan untuk penyewa internal warga maka hanya diminta untuk mengisi kas RT, sedangkan jika yang menyewa dari pihak luar (eksternal) maka akan dikenakan biaya sewa dengan besaran yang telah disepakati bersama.

2. Kegiatan perekonomian bersama warga Padukuhan Sukunan lainnya adalah kelompok petani (Sido Rukun) dengan jumlah anggota 16 orang, kelompok peternak sapi yang diberi nama 'Sido Maju' dengan jumlah anggota 18 orang, kelompok peternak kambing yang diberi nama 'Mindu Makmur' dengan jumlah anggota 3 orang, dan yang baru-baru ini dibentuk adalah kelompok petani ikan air tawar dengan jumlah anggota lebih dari 20 orang. Hasil pertanian dari kelompok tani dipasarkan langsung oleh petani tanpa melalui tengkulak, dengan komoditas tani sebagian besar adalah padi, sereh dan papaya. Sedangkan untuk kelompok peternak sapi dan kambing, mereka mengusahakan kegiatan ternak diatas lahan TKD dan Pelungguh Dusun dengan status sewa dan biaya sewa sekitar 100 ribu per kandang. Kelompok petani ikan air tawar membudidayakan ikan jenis lele, mas, dan nila. Disamping ada beberapa Padukuhan Sukunan yang mengusahakan kolam pemancingan sebagai sumber perekonomiannya.
3. Kegiatan UMKM di wilayah Padukuhan Sukunan sangat berkembang maju. Menurut informasi Kepala Dukuh Sukunan, di RT 01 terdapat 5 UMKM, dan 2 UMKM di RT.09. Kebanyakan UMKM mengusahakan produk kuliner dan konveksi. Dan salah satu kelompok usaha UMKM lainnya adalah pengolahan daur ulang sampah yang berlokasi di Dukuh Sukunan tepatnya di RT 05, RT 06 dan RT 09 yang melibatkan 50 anggota. Dengan adanya UMKM daur ulang sampah ini, Padukuhan Sukunan mendapat julukan sebagai Desa Wisata Edukasi Pengolahan Sampah, pengunjung yang datang akan diberi pemahaman tentang pengolahan macam-macam sampah.



Gambar 34. Salah Satu Kegiatan UMKM di Padukuhan Sukunan (Sumber: Dokumentasi Lapangan. 2023)

- **Kondisi Sosial**

Beberapa kegiatan sosial yang melibatkan peran serta masyarakat di Padukuhan Sukunan, antara lain:

1. Kegiatan posyandu, rutin dilaksanakan setiap bulan yang dikoordinir oleh Ibu-ibu PKK di masing-masing RW Padukuhan Sukunan.
2. Kegiatan rembug desa juga rutin dilaksanakan melalui kegiatan pertemuan RT maupun pertemuan RW. Pertemuan RW di Dusun Cokrowijayan yakni wilayah RW 18 dilakukan tiap 3 bulan. Untuk pertemuan RW 19 di Dusun Sukunan rutin dilaksanakan setiap bulan pada ahad pon. Pertemuan RT di RW 18 dan 19 rutin diadakan tiap bulan.
3. Dalam rangka menjaga keamanan lingkungan Padukuhan Sukunan, kegiatan siskamling masih rutin dilakukan oleh warga. Dalam kegiatan siskamling, biasanya warga melakukan ronda, patroli dan penjagaan. Selain itu ada pula kegiatan Siskamling lainnya seperti memberikan peringatan-peringatan untuk mencegah kejahatan, kecelakaan, kebakaran, atau bencana alam. Biasanya kegiatan siskamling dipusatkan di gardu/pos ronda dimiliki setiap RT.
4. Karang taruna untuk tingkat unit padukuhan belum terdapat di Sukunan. Dalam konteks ini, karang taruna Padukuhan Sukunan belum terbentuk, masih mengikuti kelembagaan karang taruna pada tingkat kalurahan.

- **Kondisi Budaya**

Kegiatan budaya masih rutin dilaksanakan sampai saat ini di Padukuhan Sukunan, antara lain: karawitan, syi'ir, nyadran, kenduri, ruwahan, syukur wiyit dan merti dusun.

1. Nyadran adalah tradisi pembersihan makam oleh masyarakat Jawa, umumnya di pedesaan. Nyadran biasanya dilaksanakan dengan suatu rangkaian budaya yang berupa pembersihan makam leluhur, tabur bunga, dan puncaknya berupa kenduri selamat di makam leluhur atau di halaman masjid. Tradisi Nyadran masih dilakukan di Padukuhan Sukunan setiap hendak menjelang Ramadhan
2. Ruwahan masih rutin dilaksanakan selama sebulan sebelum memasuki bulan Ramadhan, biasanya kegiatan ruwahan ini bertempat di rumah warga secara bergilir.
3. Sedangkan tradisi kendurian biasanya dilakukan pada saat momen 17 Agustusan, selain diadakan lomba-lomba lainnya untuk memeriahkan HUT RI tersebut.
4. Merti dusun dilaksanakan di Padukuhan Sukunan terakhir kalinya pada Tahun 2011, ketika itu kegiatan Merti Dusun diadakan dalam rangka pencaangan Desa Wisata Edukasi Pengolahan Sampah.
5. Tradisi syukur wiyit masih dilaksanakan di Padukuhan Sukunan sampai saat ini, tetapi mulai sedikit yang terlibat kegiatan tersebut

6. Karawitan merupakan kegiatan seni budaya paling favorit di Padukuhan Sukunan, ini tergambar dari dua kelompok karawitan yang dimiliki. Masing-masing kelompok karawitan berada di masing-masing dusun, yaitu Kelompok Krawitan Tanjung Anom berada di Dusun Cokrowijayan di bawah pengasuhan sanggar Widyo Pramono dengan jumlah anggota 40 orang. Sedangkan di Dusun Sukunan memiliki kelompok karawitan bernama 'Sukma Krida Budaya". Selain itu di Dusun Sukunan terdapat pula kegiatan seni keprajuritan 'Bergodo' yang berjumlah 40 orang juga.



Padukuhan Kanoman

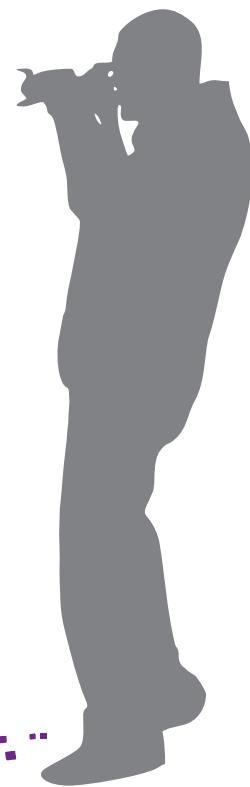
PENYUSUN

Trisnanti Widi Rineksi
Sugiasih
Vida Andriani

IDENTITAS PADUKUHAN

Padukuhan : Kanoman
Kalurahan : Banyuraden
Kapanewon : Gamping
Kabupaten : Sleman

Padukuhan Kanoman



Data Dasar Keluarga

- **Jumlah Kepala Keluarga**

Gambaran kependudukan di wilayah Padukuhan Kanoman terdiri dari 545 Kepala keluarga , dengan jumlah warga sebanyak 1584 jiwa.

- **Penguasaan Aset Ekonomi Keluarga**

Mata pencaharian utama penduduk di Padukuhan Kanoman adalah sebagai Buruh Bangunan. Dengan pendapatan perhari untuk tukang (bangunan) adalah Rp. 125.000 dan kernet adalah Rp. 100.000.

Walaupun masih ada wilayah padukuhan yang berupa pertanian, namun bertani hanya menjadi pekerjaan sampingan dari masyarakat. Luas lahan pertanian rata-rata yang dimiliki oleh kepala keluarga yang masih bertani adalah seluas 500 m², yang biasanya menghasilkan 50 kg gabah basah. Adapun dalam satu tahun bisa ditanami padi tiga kali (tiga kali panen).

Potensi Padukuhan

- **Sumberdaya Alam dan Buatan**

Secara administrasi, padukuhan kanoman berbatasan dengan:

Sebelah Utara	: Padukuhan Sukunan dan Padukuhan Banyumeneng
Sebelah Timur	: Kalurahan Ngestiharjo Kabupaten Bantul
Sebelah Selatan	: Padukuhan Dukuh
Sebelah Barat	: Padukuhan Dukuh

Sumberdaya buatan yang menjadi salah satu potensi di padukuhan kanoman adalah Dam/ Bendungan Kanoman yang dibangun untuk pengairan wilayah Bantul. Bendungan ini dimanfaatkan oleh masyarakat dukuh kanoman untuk perikanan. Walaupun tidak menjadi sumber mata pencaharian primer, namun sejak bendungan ini dibangun, Pemerintah Kabupaten Bantul mempersilahkan warga Dukuh Kanoman untuk mengadakan perayaan musiman pengeringan bendungan untuk diambil ikannya.



Gambar 35. Sebelah kiri adalah Bendungan Kanoman yang dimanfaatkan oleh Kabupaten Bantul untuk pengairan. Sebelah Kanan merupakan kolam-kolam ikan yang diairi oleh Bendungan Kanoman
(Sumber: Dokumentasi Lapangan. 2023)

- **Sumber Daya Manusia**

Mayoritas penduduk di Padukuhan Kanoman bekerja sebagai Buruh Bangunan (60%), dengan kegiatan bertani sebagai pekerjaan sampingannya. Berdasarkan tingkat pendidikan mayoritas pendidikan masyarakat adalah SLTA sederajat. Berdasarkan agama yang dianut, penduduk Kalurahan Kanoman seluruhnya menganut Agama Islam. Berdasarkan jenis kelamin, penduduk Padukuhan Kanoman berjenis kelamin laki-laki berjumlah 817 Jiwa dan 767 Jiwa.

- **Kelembagaan**

Padukuhan Kanoman dipimpin oleh Kepala Dukuh, Bapak Jumakir. terdiri atas 2 (dua) kampung yakni Kampung Kanoman dan Kampung Geplakan. Dua Kampung tersebut diwakili oleh dua RW yakni RW 5 dan RW 6.

Tabel 1
Kelembagaan di Padukuhan Kanoman

Kampung	RW	RT
Kampung Kanoman	RW 05	RT 01 RT 02 RT 03 RT 04
Kampung Geplaka	RW 06	RT 05 (Perum Kanoman) RT 06 RT 07

Terdapat 1 Karang Taruna yang aktif melaksanakan pertemuan rutin dan membantu kegiatan di kampung. Karang taruna dimaksud adalah Karang Taruna Wira Muda.

Terdapat kelompok tani di Padukuhan Kanoman, yakni Kelompok Tani Maju Makmur. Pada tahun 1999 kelompok tani mendapat bantuan dari kabupaten sebesar 50 juta. Bantuan tersebut kemudian diputar menjadi modal untuk kegiatan simpan pinjam di kelompok tani ini, yang berlangsung sampai dengan saat ini.

Selain lembaga-lembaga tingkat padukuhan tersebut, di Padukuhan Kanoman terdapat Bank Sampah Amanah Kanoman untuk mengelola sampah warga. Bank sampah tersebut dikelola oleh para ibu di Dukuh Kanoman. Sampah yang dikumpulkan dipilah dan dikelola untuk kemudian dijual ke penampung barang bekas, yakni Pak Ali yang merupakan warga Dukuh Sukunan.

- **Sarana-Prasarana**

Sarana prasarana yang berada di Padukuhan Kanoman antara lain adalah sebagai berikut:

1. Fasilitas Pendidikan: terdapat 1 buah sekolah dasar negeri yakni SD Kanoman.



Gambar 36.
Sekolah Dasar Kanoman

2. Fasilitas Peribadatan: Terdapat 3 buah masjid, yakni Masjid Mukliman Kanoman, Masjid Aljamiah Geplakan dan Masji AlAseL yang berada di Perumahan Kanoman.



Gambar 37.

Fasilitas Peribadatan di Padukuhan Kanoman Sebelah Kanan adalah Masjid Mukliman, dan sebelah kiri adalah Masjid Al AseL

3. besar jalan di Padukuhan Kanoman sudah diperkeras (aspal) dan juga berupa conblock



Gambar 38.

Perkerasan Jalan di lingkungan permukiman Padukuhan Kanoman berupa Jalan aspal dan Conblock

Perkembangan Padukuhan

- **Sejarah Padukuhan**

Kalurahan Banyuraden adalah penggabungan antara kelurahan Banyumeneng dan kelurahan Kradenan. Penggabungan kedua kelurahan tersebut terjadi pada tahun 1946 berdasarkan Maklumat Pemerintah Provinsi Yogyakarta. Padukuhan Kanoman merupakan salah satu padukuhan di wilayah Banyuraden. Padukuhan Kanoman terdiri dari 2 kampung, yakni Kampung Kanoman dan Kampung Geplakan. Seiring dengan perkembangan waktu, muncul Perumahan Kanoman pada tahun 1981 yang mayoritas warganya bekerja sebagai dosen. Selain Perumahan Kanoman, di wilayah dukuh ini juga terdapat Perumahan Dinas Kejaksaan. Kepala Padukuhan Kanoman saat ini merupakan Kepala Dukuh kedua yang menjabat di Kanoman.

Kepala Dukuh Pertama dijabat oleh Pak Muhayat sejak tahun 1946 -1991. Pada tahun 1991, melalui ujian di Kabupaten, Bapak Jumakir diangkat menjadi Kepala Dukuh Kanoman. Jabatan Kepala Dukuh hingga saat

- **Trend Perkembangan Wilayah**

Trend perkembangan wilayah di Padukuhan Kanoman jika dibandingkan dengan wilayah padukuhan lainnya di Kalurahan Banyumeneng, termasuk tidak begitu cepat. Namun demikian, seperti halnya wilayah Sub-urban, batas Padukuhan Kanoman memiliki ciri adanya pemukiman yang berdempetan dengan sawah. Selain ciri spasial yang terlihat, ciri lainnya adalah beralihnya mata pencaharian penduduk dari pertanian menjadi non-pertanian.

- **Data Pertanahan**

Dari keseluruhan 651 bidang tanah di Padukuhan Kanoman, masih ada 3 bidang yg belum sertipikat. Hal itu terjadi karena sudah habisnya kuota untuk kegiatan PTSL. Terdapat 2 bidang tanah Sultan Ground yang tidak dimanfaatkan, yang luasnya masing-masing ± 200 m². Sultan Ground tersebut tidak dimanfaatkan karena lokasinya tidak strategis. Lokasi Sultan Ground yang pertama berada di sebelah makam kanoman, sedangkan yang lokasi yang kedua berada di samping bendungan kanoman yang letaknya di bawah jalan (elevasi rendah).

Tabel 2.

Luas Penggunaan dan Pemanfaatan tanah di Padukuhan Kanoman

Penggunaan	Pemanfaatan	Luas(m ²)
Non Pertanian	Untuk Fasos / Fasum	10.597
	Untuk Kegiatan Produksi Pertanian	53.865
	Untuk Pemanfaatan Tempat Tinggal	141.268
Non Pertanian Total		205.730
Pertanian	Untuk Kegiatan Produksi Pertanian	60.476
	Untuk Pemanfaatan Tempat Tinggal	9.247
Pertanian Total		69.723
Grand Total		275.453

Peran Serta Masyarakat

- **Kondisi Ekonomi**

Sebagian besar masyarakat di Padukuhan Kanoman bekerja sebagai buruh bangunan. Namun demikian, masih ditemukan kegiatan UMKM di padukuhan ini, seperti misalnya terdapat pabrik kerupuk, toko kelontong, usaha kuliner, dan juga lembaga pendidikan keterampilan (LPK Wakawashi Mandiri Indonesia) yang menyalurkan tenaga kerja ke Jepang.



Gambar 39.

LPK Wakawashi Mandiri Indonesia bergerak dalam bidang pendidikan non formal



Gambar 40.

Industri Kecil Kerupuk yang memperkerjakan 10 orang karyawan



Gambar 41.
Salah satu Toko Kelontong yang menjual minuman,
gula, air mineral, gas, dll



Gambar 42.
Toko Sandang dan Alat Tulis

- **Kondisi Sosial**

Kegiatan arisan warga dilakukan sebagai pengikat antar warga, arisan dilakukan pada tingkat dasawisma maupun RT. Dalam rangka menjaga keamanan lingkungan, dilaksanakan pula kegiatan ronda. Kegiatan ronda dilakukan per RT, di mana setiap malamnya 5 orang berkeliling untuk menjaga lingkungan dan mengumpulkan jimpitan. Warga Padukuhan Kanoman masih rutin juga menyelenggarakan kerja bakti dalam rangka bersih-bersih kampung. Biasanya kegiatan kerja bakti tersebut dilakukan dalam rangka mempersiapkan acara lomba, maupun untuk menyambut Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia. Kegiatan Posyandu di Padukuhan Kanoman ini rutin dilaksanakan pada tanggal 14 setiap bulannya

- **Kondisi Budaya**

Terdapat kesenian karawitan di Padukuhan Kanoman. Pada tahun 2022, Padukuhan Kanoman mendapat bantuan dari Bupati seperangkat alat kesenian karawitan. Untuk mendukung kegiatan karawitan ini, pihak padukuhan mengundang pelatih dari ISI setiap hari kamis dan sabtu. Para peserta pelatihan cukup beragam, yakni terdiri atas kaum bapak, ibu dan anak-anak usian remaja.

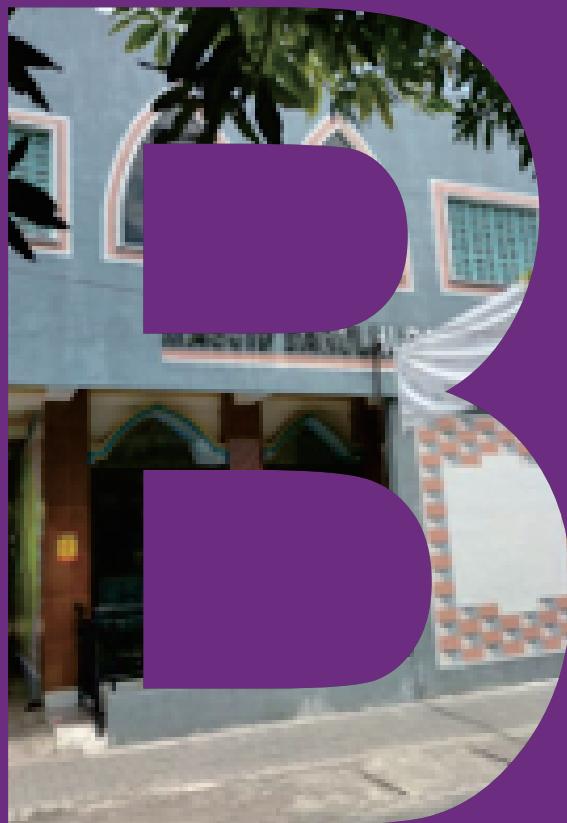
Tradisi budaya lainnya di Padukuhan Kanoman adalah tradisi Nyadran yang dilaksanakan setiap bulan puasa. Nyadran diselenggarakan dengan membuat masakan ingkung dan nasi gurih, yang ramai-ramai di makan bersama di Makam Kanoman, atau yang dikenal dengan istilah kembul buiono.



Gambar 43.

Tradisi Nyadran di Makam Gepluk Kanoman
Sumber: <https://banyuradensid.slemankab.go.id/>

Tradisi sukur wiwit sudah lama tidak dilakukan di Padukuhan Kanoman. Salah satu alasannya adalah karena di Wilayah Padukuhan Kanoman lahan pertanian sudah tidak terlalu banyak. Penduduk Dukuh Kanoman, rata-rata bermata pencaharian sebagai buruh, dan bertani hanya sebagai sambilan.



Padukuhan Banyumeneng

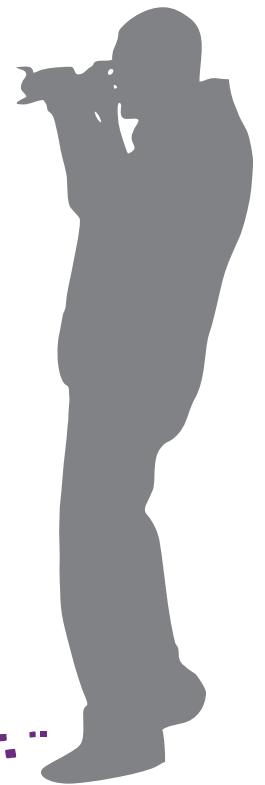
PENYUSUN

Setiowati
Nuraini Aisiyah
Susilo Widiyantoro

IDENTITAS PADUKUHAN

Padukuhan : Banyumeneng
Kalurahan : Banyuraden
Kapanewon : Gamping
Kabupaten : Sleman

Padukuhan Banyumeneng



Data Dasar Keluarga

- **Jumlah Kepala Keluarga**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Anik Harjanti, Ketua PKK Padukuhan Banyumeneng, disebutkan bahwa terdapat sejumlah 911 KK dengan komposisi 1.355 orang laki-laki dan 1.398 orang perempuan. Dari sejumlah jiwa tersebut dapat dikategorikan menjadi balita (85 orang balita laki-laki dan 81 orang balita perempuan), pasangan usia subur dengan usia 15-50 tahun (496 orang), dan lansia (387 orang).

Seperti halnya di Padukuhan Modinan, data penduduk yang telah disampaikan oleh Ketua PKK Banyumeneng pun berbeda dengan data yang ada di website Banyuraden. Berdasarkan data website kalurahan, di Padukuhan Banyumeneng terdapat sebanyak 1.541 KK dengan jumlah warga sebanyak 4.342 jiwa. Sejumlah jiwa tersebut terdiri dari 2.197 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 2.145 jiwa berjenis kelamin perempuan (<https://banyuradensid.slemankab.go.id/first/wilayah>). Diakui oleh Anik bahwa perbedaan tersebut karena perpindahan penduduk saat ini tidak mudah dimonitor oleh Padukuhan, terutama di kompleks perumahan, karena adanya kemudahan pengurusan kependudukan secara online.

“Data yang kami miliki ini berdasarkan yang tercatat di catatan PKK dan Posyandu. Jika penduduknya aktif berkegiatan di kampung maka dapat tercatat, namun kalau tidak aktif maka tidak akan tercatat. [...] biasanya yang susah terdata itu penduduk di perumahan [...]” (Anik-Ketua PKK Banyumeneng, 2023)

- Penguasaan Aset Ekonomi Keluarga

Tabel 1. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Kelompok	Jumlah		Laki-Laki		Perempuan	
		Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%
1	Belum/Tidak Bekerja	4.425	22.78	2.166	11.15	2.259	11.63
2	Pelajar/Mahasiswa	3.371	17.35	1.747	8.99	1.624	8.36
3	Karyawan Swasta	3.160	16.27	1.981	10.20	1.179	6.07
4	Mengurus Rumah Tangga	2.958	15.23	9	0.05	2.949	15.18
5	Buruh Harian Lepas	2.127	10.95	1.591	8.19	536	2.76
6	Wiraswasta	1.136	5.85	783	4.03	353	1.82
7	PNS	571	2.94	358	1.84	213	1.10
8	Pensiunan	541	2.79	379	1.95	162	0.83
9	Pedagang	300	1.54	111	0.57	189	0.97
10	TNI	252	1.30	247	1.27	5	0.03

Kondisi ini yang ada di Banyumeneng tidak berbeda jauh dengan kondisi di Modinan. Penduduk di padukuhan ini rata-rata memiliki mata pencaharian sebagai buruh harian lepas, karyawan swasta, wiraswasta, dan PNS/TNI. Jumlah petani di padukuhan ini pun tergolong minim. Dilihat dari posisi wilayah yang berada dekat Jalan Godean dan didukung dengan adanya beberapa perguruan tinggi, potensi ekonomi di wilayah ini adalah sektor perdagangan.

Potensi Padukuhan

- **Sumber Daya Alam dan Buatan**

Batas wilayah di Padukuhan Banyumeneng berupa jalan, pekarangan, dan sungai/embung. Adapun batas Padukuhan Banyumeneng sebagai berikut:

a. Utara : Kalurahan Nogotirto

Batas antara Banyumeneng dan Nogotirto tidak ada tanda batas yang jelas. Menurut Sidig, Kepala Padukuhan Banyumeneng, batas kedua wilayah mengikuti asal usul atau sejarah bidang tanah. Batas paling utara yang paling nampak ada di antara Klinik Pratama dan Oyo (Gambar 6). Batas tersebut kemudian melintang timur dan barat mengikuti batas bidang.



Gambar 44. Batas Antara Banyumeneng dan Nogotirto mengikuti batas bidang

b. Timur : Kalurahan Ngestiharjo

Petunjuk fisik batas antara Banyumeneng dan Kalurahan Ngestiharjo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul adalah sungai (Gambar 7). Sisi timur sungai menjadi wilayah Ngestiharjo sedangkan di sisi barat menjadi wilayah Banyumeneng. Di area sempadan sungai dapat ditemukan sejumlah kolam yang dimanfaatkan oleh kelompok tani ikan “Mina Berkah” untuk pertanian ikan jenis gurameh, nila, bawal, dan lele. Berbeda dengan di Modinan, kelompok tani ikan ini efektif mengelola kolam ikan sehingga bisa panen ikan sekitar 3-4 bulan. Di dekat lokasi kolam ditemukan pula mata air, yang disebut sebagai “belik wetan”.



Gambar 45. Sungai menjadi penanda batas fisik antara Banyumeneng dan Ngestihajo (kiri); di salah satu titik di sempadan sungai ditumakan sumber mata air (kanan)

c. Selatan : Geplakan

Batas Banyumeneng di sisi selatan berbatasan dengan Geplakan. Salah satu titik batas antara kedua Padukuhan berupa pertigaan jalan.



Gambar 46. Pertigaan jalan menjadi salah satu titik batas di sisi selatan Padukuhan Banyumeneng

d. Barat : Modinan dan Cokrowijayan

Petunjuk fisik batas antara Banyumeneng, Modinan, dan Kalurahan Ngestiharjo berupa embung.



Gambar 47. Tanda fisik batas di sisi barat berupa embung

Sumber Daya Manusia

- **Kelompok Usia**

Tabel 4 menunjukkan pembagian penduduk Banyuraden menurut kelompok umur. Sampai dengan laporan ini dibuat, tidak ditemukan pembagian penduduk yang detail menurut kelompok umur untuk setiap padukuhan. Diakui oleh Suhartono, bahwa kemudahan pencatatan kependudukan membuat Kepala Dukuh kesulitan untuk mencatat perubahan data penduduk yang terjadi di wilayahnya. Senada dengan Suhartono, Anik mengungkapkan pula bahwa pengelompokan warga menurut kategori usia (balita, pasangan usia subur, dan lansia) hanya bisa dilakukan apabila warga tersebut aktif di kampung.

“Saat ini semua penduduk kalau mengurus data penduduk sangat mudah, bisa langsung ke Kantor Kecamatan tanpa melalui surat pengantar aparat yang ada di tingkat bawah. Hal ini membuat kami kesulitan mencatat setiap perubahan data kependudukan.” (Suhartono, 2023)

“Data [...] di catatan PKK dan Posyandu. Jika penduduknya aktif berkegiatan di kampung maka dapat tercatat, namun kalau tidak aktif maka tidak akan tercatat. [...] biasanya yang susah terdata itu penduduk di perumahan [...].” (Anik-Ketua PKK Banyumeneng, 2023)

Tabel 1. Data Kependudukan Banyuraden Menurut Kelompok Umur

No	Kelompok (Tahun)	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Jumlah (Jiwa)
1	<1	7	11	18
2	2-4	170	151	321
3	5-9	612	614	1.226
4	10-14	1010	995	2.005
5	15-19	439	403	842
6	20-24	726	745	1.471
7	25-29	646	650	1.296
8	30-34	654	742	1.396
9	35-39	767	747	1.514
10	40-44	949	912	1.861
11	45-49	878	759	1.637
12	50-54	818	681	1.499
13	55-59	599	647	1.246
14	60-64	539	524	1.063
15	65-69	451	431	882
16	70-74	315	270	585
17	>75	599	645	1.244
TOTAL		9.818	9.606	19.424

Sumber : website Banyuraden, 2023

Data detail pembagian penduduk menurut usia pernah dilakukan pada tahun 2014 dan data ini dapat ditemukan di Ruang Kesra Kantor Kalurahan Banyuraden (Tabel 5 dan Tabel 6). Namun, sejak terjadinya perubahan SOP dalam pencatatan data maka data Podes tersebut sejak tahun 2014 tidak pernah diperbaharui datanya.

“Data yang ada di Kalurahan itu semua dari Kader PKK setiap padukuhan. Berhubung setelah tahun sekitar 2015-2017 terjadi perubahan SOP atau kewenangan dalam pencatatan data dan banyaknya pelayanan padukuhan secara online maka data itu sekarang sudah tidak diperbaharui kembali.”
(Anik-Ketua PKK Banyumeneng, 2023)

Tabel 2. Komposisi Penduduk Menurut Usia Kerja

Padukuhan	Kelompok Usia Tenaga kerja				
	15-19	20-24	25-34	35-59	Jumlah
Banyumeneng	256	258	688	1.391	2.592

Sumber : Data Podes, 2014

Tabel 3. Komposisi Penduduk Menurut Usia Pendidikan

Padukuhan	Kelompok Usia Pendidikan					
	5-6	7-12	13-16	17-19	20-44	Jumlah
Banyumeneng	82	322	218	150	1.615	2.387

Sumber : Data Podes, 2014

- **Tingkat Pendidikan**

Di Modiran maupun Banyumeneng tidak ada data pasti pengelompokan penduduk menurut tingkat pendidikannya. Khusus di Banyumeneng hanya diinfokan oleh Sidig, Kepala Padukuhan Banyumeneng, mengenai tingkat pendidikan dari terbanyak ke terendah secara berturut yaitu SMA, S1, D3, SMP, dan SD. Data penduduk menurut tingkat pendidikan per padukuhan yang ditampilkan dalam laporan ini diambil dari data Podes Tahun 2014 (Tabel 7). Pengelompokan penduduk menurut pendidikan yang ada di website Kalurahan Banyuraden tidak ditampilkan karena terdapat ketidaksesuaian data antara nilai jumlah penduduk untuk masing-masing jenjang pendidikan dan total jumlah penduduk.

Tabel . Pembagian Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Padukuhan	SLTA	D2	D3	PT
Banyumeneng	1.114	94	127	508

Sumber : Data Podes, 2014

- **Pemeluk Agama**

Data penduduk menurut jumlah pemeluk agama per padukuhan diambil dari data Podes Tahun 2014 (Tabel 8). Pengelompokan penduduk menurut agama yang ada di website Kalurahan Banyuraden tidak ditampilkan karena terdapat ketidaksesuaian data antara nilai jumlah pemeluk agama per padukuhan dan total pemeluk agama dalam satu kalurahan.

Tabel . Pembagian Penduduk Menurut Agama

Padukuhan	Islam	Kristen	Katolik	Hindu	Budha
Banyumeneng	2.983	357	261	3	21

Sumber : Data Podes, 2014

- **Kelembagaan**

Terdapat sejumlah kelompok warga di Padukuhan Banyumeneng, antara lain: kelompok tani ikan “Mina Berkah”, kelompok tani sapi “Andini Makmur”, kelompok tani kambing, PKK, Posyandu Balita dan Lansia “Kantil”, Posbindu “Saraswati”, kelompok seni jatlilan, kelompok seni tari, kelompok karawitan “Suryo Sumunar”, kelompok macapatan, dan kelompok bregada prajurit.

- **Sarana-Prasarana**

Di Banyumeneng terdapat sarana pendidikan, budaya, pemakaman, perdagangan, olahraga, dan pertemuan warga. Adapun prasarana pendukungnya antara lain: TKABA, PAUD Cahaya Pelangi, TK Aming Siwi, TK Al-Islan, Kelompok Bermain Duta Bakti, Posyandu Kantil, Kampus Perguruan Tinggi, serta sejumlah kios/toko.



Gambar 48. Sejumlah prasarana yang dapat ditemukan di Banyumeneng, seperti posyandu, PAUD, Gedung pertemuan, lapangan voli, pemakaman, PAUD, dan Masjid Darulhuda

Trend Perkembangan Wilayah

Dilihat dari kondisi yang ada di lapangan, baik Modinan maupun Banyumeneng, merupakan daerah yang memiliki tingkat kecepatan pembangunan sangat tinggi dan berkembang menjadi kawasan perdagangan dan permukiman. Hal ini sebagai akibat posisi kedua padukuhan yang terletak tidak jauh dari Kota Yogyakarta dan terdapat sejumlah perguruan tinggi di wilayah tersebut.

Tingkat kecepatan pembangunan dapat dilihat dari sejumlah perubahan bentang lahan yang semula berupa pertanian maupun lahan tidur kemudian berubah menjadi tanah pekarangan dan atau perumahan, pengerasan dan perbaikan jalan, pembuatan saluran pembuangan air atau drainase. Bahkan di Modinan ditemukan adanya IPAL yang terletak di RT 1, 2, 3, 4, dan 13. Adanya saluran tersebut membuat air limbah menjadi aman ketika masuk ke saluran drainase.



Gambar 49. Pengerasan jalan di sejumlah titik di Modinan dan Banyumeneng

Data Pertanahan

Berdasarkan data PKL Pengukuran Bidang Tanah dan Penilaian Tanah Tahun 2023, terdapat kurang lebih sebanyak 1.860 bidang tanah yang terletak di Padukuhan Banyumeneng. Dari sejumlah bidang tersebut sebagian besar sudah memiliki hak (1.458 bidang atau 78,39%) dan sebagian kecil belum diketahui jenis haknya (402 bidang atau 21,61%). Jenis hak yang paling dominan adalah Hak Milik, dengan jumlah bidang sebanyak 1.231 bidang. Sisanya berupa bidang tanah dengan status Hak Guna Bangunan, Hak Pakai, serta Hak Milik yang diwakafkan. Kondisi sejumlah bidang tersebut tidak sama persis seperti yang disampaikan oleh Sidig, bahwa 95% bidang tanah telah bersertipikat. Di padukuhan ini dapat ditemukan Tanah Sultan Ground (SG) yang dimanfaatkan untuk fasilitas umum seperti tanah makam, balai dusun, serta tegalan di atas tanah miring.

Peran Serta Masyarakat

- **Kondisi Ekonomi**

Di Banyumeneng, terdapat sejumlah UMKM yang berada di sejumlah lokasi yaitu 77 di Patran, 9 di Gadingan, dan 93 di Banyumeneng. Jenis usaha tersebut mayoritas untuk jenis makanan antara lain meliputi usaha pembuatan peyek, empek-empek, nasi box, dan catering. Selain UMKM makanan, terdapat jenis ekonomi lain seperti pembuatan meuble, peternakan sapi dan kambing, pertanian ikan, dan perdagangan.

- **Kondisi Sosial**

Kegiatan sosial di Padukuhan Banyumeneng antara lain ronda, pertemuan PKK, Pertemuan RT, Kelompok Jagawarga (dibentuk sesuai edaran Gubernur DIY), pertemuan karangtaruna, pengajian (ibu tiap jumat sore, bapak tiap malam rabu), pengajian 1 padukuhan cahaya pagi setiap 1 pasaran di hari sabtu/ 35 hari.

- **Kondisi Budaya**

Di wilayah Modinan, terdapat kegiatan jathilan, hadroh (ibu-ibu pengajian), dan bregodo prajurit. Jathilan pentas sesuai dengan permintaan tanggapan. Bregodo prajurit memiliki baju seragam yang dibantu dari Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman biasanya untuk mendukung acara Mbah Demang. Acara Mbah Demang ini yang diperingati setiap tanggal 7 malam 8 suro ini diinisiasi dari trah mbah demang dan didukung pemerintah.



Gambar 50. Instrumen Karawitan di Banyumeneng

Kondisi budaya yang ada di Banyumeneng tidak jauh berbeda dengan kondisi budaya di Modinan. Jathilan, bregodo, dan acara Mbah Demang ditemukan pula di Banyumeneng. Budaya yang tidak ditemukan di Modinan yaitu adanya budaya mocopatan, karawitan, wayang kulit (kolaborasi dengan Padukuhan Sukunan), dan seni tari “Mbah Juru Patran”. Sidig, mengemukakan bahwa ada budaya lain yang umumnya dilakukan di Banyuraden yaitu nyadran di setiap bulan ruwah, sodoran dan selikuran (tahlil di malam ke-21 bulan Ramadhan), dan kupatan di setiap jelang takbir lebaran.



Padukuhan Modinan

PENYUSUN

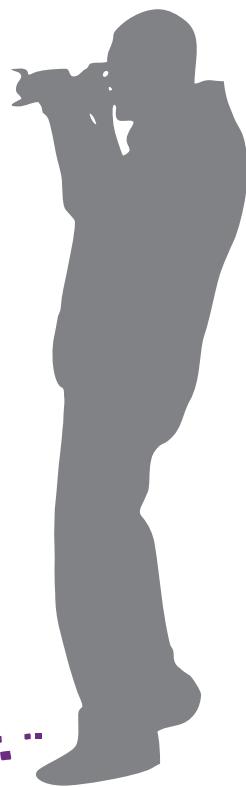
Setiowati
Nuraini Aisiyah
Susilo Widiyantoro

IDENTITAS PADUKUHAN

Padukuhan : Modinan
Kalurahan : Banyuraden
Kapanewon : Gamping
Kabupaten : Sleman

Padukuhan

M o d i n a n



Data Dasar Keluarga

- **Jumlah Kepala Keluarga**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Suhartono yang saat ini menjabat sebagai Kepala Padukuhan Modinan, disebutkan bahwa terdapat sebanyak 600 KK dengan jumlah warga sebanyak 2500 orang. Dari sejumlah angka jumlah penduduk tersebut, kurang lebih 100 KK dan 500 jiwa, merupakan penduduk yang berada di dalam kompleks militer Kompi 103 dan Kompi Cavaleri yang secara administratif berada dibawah Babin Administrasi.

Jumlah tersebut berbeda dengan data yang disajikan di website kalurahan, yaitu sebanyak 1.146 KK dengan jumlah warga sebanyak 3.082 jiwa (<https://banyuradensid.slemankab.go.id/first/wilayah>). Sejumlah jiwa tersebut terdiri dari 1.578 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 1.504 jiwa berjenis kelamin perempuan. Perbedaan jumlah penduduk tersebut terjadi akibat data kependudukan saat ini mayoritas berasal dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, serta belum adanya sensus per padukuhan.

“Jumlahnya kurang lebih 600 KK dan banyaknya jiwa 2500 jiwa, tapi angka pastinya kurang tahu. [...] Saat ini dengan adanya kemudahan pencatatan pindah atau masuk penduduk melalui online, Dukuh kesulitan mencatat jumlaharganya. Sensus terakhir itu dulu pernah dilakukan oleh mahasiswa yang sedang KKN, tahunnya saya lupa.” (Suhartono-Dukuh Padukuhan Modinan, 2023).

- **Penguasaan Aset Ekonomi Keluarga**

Berdasarkan data mata pencaharian penduduk di Kalurahan Banyuraden, terdapat 10 kelompok pekerjaan yang memiliki prosentase terbanyak (Tabel 3).

- Penguasaan Aset Ekonomi Keluarga

Berdasarkan data mata pencaharian penduduk di Kalurahan Banyuraden, terdapat 10 kelompok pekerjaan yang memiliki prosentase terbanyak (Tabel 1).

Tabel 1. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Kelompok	Jumlah		Laki-Laki		Perempuan	
		Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%
1	Belum/Tidak Bekerja	4.425	22.78	2.166	11.15	2.259	11.63
2	Pelajar/Mahasiswa	3.371	17.35	1.747	8.99	1.624	8.36
3	Karyawan Swasta	3.160	16.27	1.981	10.20	1.179	6.07
4	Mengurus Rumah Tangga	2.958	15.23	9	0.05	2.949	15.18
5	Buruh Harian Lepas	2.127	10.95	1.591	8.19	536	2.76
6	Wiraswasta	1.136	5.85	783	4.03	353	1.82
7	PNS	571	2.94	358	1.84	213	1.10
8	Pensiunan	541	2.79	379	1.95	162	0.83
9	Pedagang	300	1.54	111	0.57	189	0.97
10	TNI	252	1.30	247	1.27	5	0.03

Dari 10 kelompok mata pencaharian dengan prosentase terbanyak di Banyuraden, rata-rata penduduk di Padukuhan Modinan memiliki mata pencaharian karyawan swasta, buruh harian lepas, PNS, dan TNI. Berdasarkan kelompok mata pencaharian tersebut, potensi ekonomi di wilayah tersebut didominasi oleh sektor perdagangan. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya kios-kios di dekat Jalan Godean dan minimnya area pertanian.

Potensi Padukuhan

- **Sumber Daya Alam dan Buatan**

Batas wilayah di Padukuhan Modinan berupa jalan, pekarangan, dan persawahan. Adapun batas Padukuhan Modinan sebagai berikut:

a. Utara : Kalurahan Nogotirto

Batas antara Modinan dan Nogotirto di sisi utara secara fisik berupa saluran kecil. Saluran tersebut memanjang dengan arah timur barat.



Gambar 51. Kondisi fisik batas antara Modinan dan Nogotirto tampak di sisi barat jalan (kiri) dan timur jalan (kanan)

b. Timur : Padukuhan Patran

Batas antara Modinan dan Patran yang terletak di sisi timur Padukuhan Modinan secara fisik berupa sungai. Arah sungai melintang utara selatan. Di sisi timur sungai merupakan wilayah Patran dan di sisi barat sungai menjadi wilayah Modinan (Gambar 2).



Gambar 52. Batas wilayah Modinan di sisi timur yang secara fisik berupa sungai, sisi timur sungai ditandai adanya Pasar Tlagarejo (kiri) dan sisi barat sungai berupa pekarangan (kanan)

c. Selatan : Kalurahan Cokrowijayan

Batas Modinan di sisi selatan secara fisik berupa tanah pekarangan dan tugu beton. Tugu ke arah timur masuk Cokrowijayan sedangkan



Gambar 53. Batas selatan Modinan yang berbatasan dengan Cokrowijayan berupa tugu (kiri) dan pertigaan (kanan)

d. Barat : Padukuhan Kradenan

Batas antara Modinan dan Kradenan yang berada di sisi barat Padukuhan Modinan secara fisik berupa saluran dengan lebar kurang lebih 2 m. Saluran ini memanjang dengan arah utara selatan. Bidang tanah yang berada di barat saluran dan selatan tembok beton merupakan wilayah Kradenan sedangkan bidang tanah yang berada di timur saluran dan utara tembok beton menjadi wilayah Modinan (Gambar 4).



Gambar 54. Kondisi fisik batas Modinan di sisi barat yang berupa saluran (kiri) dan tembok beton (kanan)

Berdasarkan penelusuran data di lapangan, di Padukuhan Modinan terdapat kelompok tani ikan dengan nama “Mina Makmur”. Kelompok tani ini belum memberikan hasil yang optimal dikarenakan masih sebatas hobi penggemar ikan. Di lokasi ini terdapat kurang lebih 8 kolam tempat pemijahan ikan nila dan bawal (Gambar 5). Air yang masuk mengalir ke kolam bersumber dari saluran irigasi yang berhilir di sungai sisi timur Modinan. Dilihat dari kondisi lapangan, sumber daya buatan ini apabila diolah akan berpotensi memberi nilai lebih bagi daerah setempat.





Gambar 55. Kondisi kolam ikan yang dikelola Kelompok Tani Mina Makmur

Sumber Daya Manusia

- **Kelompok Usia**

Tabel 4 menunjukkan pembagian penduduk Banyuraden menurut kelompok umur. Sampai dengan laporan ini dibuat, tidak ditemukan pembagian penduduk yang detail menurut kelompok umur untuk setiap padukuhan. Diakui oleh Suhartono, bahwa kemudahan pencatatan kependudukan membuat Kepala Dukuh kesulitan untuk mencatat perubahan data penduduk yang terjadi di wilayahnya. Senada dengan Suhartono, Anik mengungkapkan pula bahwa pengelompokan warga menurut kategori usia (balita, pasangan usia subur, dan lansia) hanya bisa dilakukan apabila warga tersebut aktif di kampung.

“Saat ini semua penduduk kalau mengurus data penduduk sangat mudah, bisa langsung ke Kantor Kecamatan tanpa melalui surat pengantar aparat yang ada di tingkat bawah. Hal ini membuat kami kesulitan mencatat setiap perubahan data kependudukan.” (Suhartono, 2023)

“Data [...] di catatan PKK dan Posyandu. Jika penduduknya aktif berkegiatan di kampung maka dapat tercatat, namun kalau tidak aktif maka tidak akan tercatat. [...] biasanya yang susah terdata itu penduduk di perumahan [...].” (Anik-Ketua PKK Banyumeneng, 2023)

Tabel 2. Data Kependudukan Banyuraden Menurut Kelompok Umur

No	Kelompok (Tahun)	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Jumlah (Jiwa)
1	<1	7	11	18
2	2-4	170	151	321
3	5-9	612	614	1.226
4	10-14	1010	995	2.005
5	15-19	439	403	842
6	20-24	726	745	1.471
7	25-29	646	650	1.296
8	30-34	654	742	1.396
9	35-39	767	747	1.514
10	40-44	949	912	1.861
11	45-49	878	759	1.637
12	50-54	818	681	1.499
13	55-59	599	647	1.246
14	60-64	539	524	1.063
15	65-69	451	431	882
16	70-74	315	270	585
17	>75	599	645	1.244
TOTAL		9.818	9.606	19.424

Data detail pembagian penduduk menurut usia pernah dilakukan pada tahun 2014 dan data ini dapat ditemukan di Ruang Kesra Kantor Kalurahan Banyuraden (Tabel 5 dan Tabel 6). Namun, sejak terjadinya perubahan SOP dalam pencatatan data maka data Podes tersebut sejak tahun 2014 tidak pernah diperbaharui datanya.

“Data yang ada di Kalurahan itu semua dari Kader PKK setiap padukuhan. Berhubung setelah tahun sekitar 2015-2017 terjadi perubahan SOP atau kewenangan dalam pencatatan data dan banyaknya pelayanan padukuhan secara online maka data itu sekarang sudah tidak diperbaharui kembali.”

(Anik-Ketua PKK Banyumeneng, 2023)

Tabel 3. Komposisi Penduduk Menurut Usia Kerja

Padukuhan	Kelompok Usia Tenaga kerja				
	15-19	20-24	25-34	35-59	Jumlah
Modinan	153	167	438	950	1.708

Sumber : Data Podes, 2014

Tabel 4. Komposisi Penduduk Menurut Usia Pendidikan

Padukuhan	Kelompok Usia Pendidikan					
	5-6	7-12	13-16	17-19	20-44	Jumlah
Modinan	51	247	141	92	1.904	1.625

Sumber : Data Podes, 2014

- **Tingkat Pendidikan**

Di Modinan maupun Banyumeneng tidak ada data pasti pengelompokan penduduk menurut tingkat pendidikannya. Khusus di Banyumeneng hanya diinfokan oleh Sidig, Kepala Padukuhan Banyumeneng, mengenai tingkat pendidikan dari terbanyak ke terendah secara berturut yaitu SMA, S1, D3, SMP, dan SD. Data penduduk menurut tingkat pendidikan per padukuhan yang ditampilkan dalam laporan ini diambil dari data Podes Tahun 2014 (Tabel 7). Pengelompokan penduduk menurut pendidikan yang ada di website Kalurahan Banyuraden tidak ditampilkan karena terdapat ketidaksesuaian data antara nilai jumlah penduduk untuk masing-masing jenjang pendidikan dan total jumlah penduduk.

Tabel 5. Pembagian Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Padukuhan	SLTA	D2	D3	PT
Modinan	872	174	59	224

Sumber : Data Podes, 2014

- **Pemeluk Agama**

Data penduduk menurut jumlah pemeluk agama per padukuhan diambil dari data Podes Tahun 2014 (Tabel 8). Pengelompokan penduduk menurut agama yang ada di website Kalurahan Banyuraden tidak ditampilkan karena terdapat ketidaksesuaian data antara nilai jumlah pemeluk agama per padukuhan dan total pemeluk agama dalam satu kalurahan.

Tabel 6. Pembagian Penduduk Menurut Agama

Padukuhan	Islam	Kristen	Katolik	Hindu	Budha
Modinan	2.002	319	147	0	0

Sumber : Data Podes, 2014

- **Kelembagaan**

Di Padukuhan Modinan, terdiri dari 3 RW dan 14 RT. Kompi Batalyon 403 dan Kompi Kavaleri Batalyon 403 yang berada di wilayah Modinan tidak termasuk dalam salah satu RW maupun RT karena memiliki pengaturan terpisah. Di dalam padukuhan ini juga terdapat sejumlah kelompok kemasyarakatan, antara lain: 14 kelompok dasawisma, 1 kelompok tani ikan “Mina Makmur”, 1 kelompok absari, 1 kelompok Posyandu balita maupun lansia, dan 1 kelompok Jagawarga.

- **Saran-Prasarana**

Padukuhan Modinan terdapat sarana pendidikan, peribadatan, perkantoran, dan perdagangan yang mendukung kehidupan masyarakat di tempat tersebut. Berdasarkan sejumlah sarana tersebut, terdapat sejumlah prasarana seperti: jalan utama yang telah diaspal, jalan setapak dalam kondisi cor, saluran air, 1 bangunan sekolah “TK Pradopo”, 1 masjid “Masjid AlHidayah”, 7 mushola, 1 gereja “GKJ Demakijo”, dan 1 area pemakaman.



Gambar 56. Sarana-prasarana pendukung kehidupan masyarakat yang ada di Modinan, seperti TK (a), masjid (b), mushola (c), gereja (d), saluran (e), dan pemakaman (f)

Perkembangan Padukuhan

- **Sejarah Padukuhan**

Kata modinan berasal dari kata 'modin'. Konon, tempat ini dahulunya dihuni oleh modin atau kaum keagamaan di lingkungan kerajaan. Menurut Suhartono, Modinan dulu merupakan tempat/pesanggrahan Kyai Raden yang masih merupakan kerabat Mangkubumi. Kyai Raden tersebut adalah seorang rois' di Ambar Ketawang.

Pada mulanya, Modinan masih termasuk dalam wilayah Kalurahan Kradenan. Namun, sejak penggabungan antara Kalurahan Kradenan dan Kalurahan Banyumeneng yang terjadi sekitar tahun 1946 dan terbentuk kelurahan baru yang saat ini disebut Kalurahan Banyuraden (<https://banyuradensid.slemankab.go.id/first/artikel/70>), Modinan menjadi salah satu wilayah di Banyuraden.

- **Trend Perkembangan Wilayah**

Dilihat dari kondisi yang ada di lapangan, baik Modinan maupun Banyumeneng, merupakan daerah yang memiliki tingkat kecepatan pembangunan sangat tinggi dan berkembang menjadi kawasan perdagangan dan permukiman. Hal ini sebagai akibat posisi kedua padukuhan yang terletak tidak jauh dari Kota Yogyakarta dan terdapat sejumlah perguruan tinggi di wilayah tersebut.

Tingkat kecepatan pembangunan dapat dilihat dari sejumlah perubahan bentang lahan yang semula berupa pertanian maupun lahan tidur kemudian berubah menjadi tanah pekarangan dan atau perumahan, pengerasan dan perbaikan jalan, pembuatan saluran pembuangan air atau drainase. Bahkan di Modinan ditemukan adanya IPAL yang terletak di RT 1, 2, 3, 4, dan 13. Adanya saluran tersebut membuat air limbah menjadi aman ketika masuk ke saluran drainase.



Gambar 57. Pengerasan jalan di sejumlah titik di Modinan dan Banyumeneng

- **Data Pertanahan**

Berdasarkan data PKL Pengukuran Bidang Tanah dan Penilaian Tanah Tahun 2023, terdapat kurang lebih sebanyak 889 bidang tanah yang terletak di Padukuhan Modinan. Dari sejumlah bidang tersebut sebagian besar sudah memiliki hak (770 bidang atau 86,61%) dan sebagian kecil belum diketahui jenis haknya (119 bidang atau 13,38%). Jenis hak yang paling dominan adalah Hak Milik, dengan jumlah bidang sebanyak 713 bidang. Sisanya berupa bidang tanah dengan status Hak Guna Bangunan, Hak Pakai, serta Hak Milik yang diwakafkan.

Kondisi tersebut dikuatkan oleh pernyataan Suhartono, bahwa mayoritas bidang tanah di Modinan merupakan tanah milik. Namun demikian, dapat ditemukan tanah non milik pribadi seperti tanah Sultan Ground (SG). Tanah SG di lapangan dimanfaatkan sebagai pemakaman dan kawasan militer Batalyon 403.

- **Peran Serta Masyarakat**

Menurut Suhartono, UMKM yang besar dan berkembang di Padukuhan Modinan adalah yang bergerak di bidang jajanan pasar karena lokasi padukuhan ini di dekat pasar dan kota. Usaha lain adalah kurungan burung dan catering kecil.

- **Kondisi Sosial**

Kegiatan sosial di wilayah Modinan antara lain posyandu Balita, posyandu Lansia, PKK, kelompok kader Apsari/KB, Kelompok Tani Ikan “Mina Makmur”, dsb.

Kegiatan sosial di Padukuhan Banyumeneng antara lain ronda, pertemuan PKK, Pertemuan RT, Kelompok Jagawarga (dibentuk sesuai edaran Gubernur DIY), pertemuan karangtaruna, pengajian (ibu tiap jumat sore, bapak tiap malam rabu), pengajian 1 padukuhan cahaya pagi setiap 1 pasaran di hari sabtu/ 35 hari.

- **Kondisi Budaya**

Di wilayah Modinan, terdapat kegiatan jathilan, hadroh (ibu-ibu pengajian), dan bregodo prajurit. Jathilan pentas sesuai dengan permintaan tanggapan. Bregodo prajurit memiliki baju seragam yang dibantu dari Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman biasanya untuk mendukung acara Mbah Demang. Acara Mbah Demang ini yang diperingati setiap tanggal 7 malam 8 suro ini diinisiasi dari trah mbah demang dan didukung pemerintah.

Kondisi budaya yang ada di Banyumeneng tidak jauh berbeda dengan kondisi budaya di Modinan. Jathilan, bregodo, dan acara Mbah Demang ditemukan pula di Banyumeneng. Budaya yang tidak ditemukan di Modinan yaitu adanya budaya mocopatan, karawitan, wayang kulit (kolaborasi dengan Padukuhan Sukunan), dan seni tari “Mbah Juru Patran”. Sidig, mengemukakan bahwa ada budaya lain yang umumnya dilakukan di Banyuraden yaitu nyadran di setiap bulan ruwah, sodoran dan selikuran (tahlil di malam ke-21 bulan Ramadhan), dan kupatan di setiap jelang takbir lebaran.

PENANGGUNG JAWAB

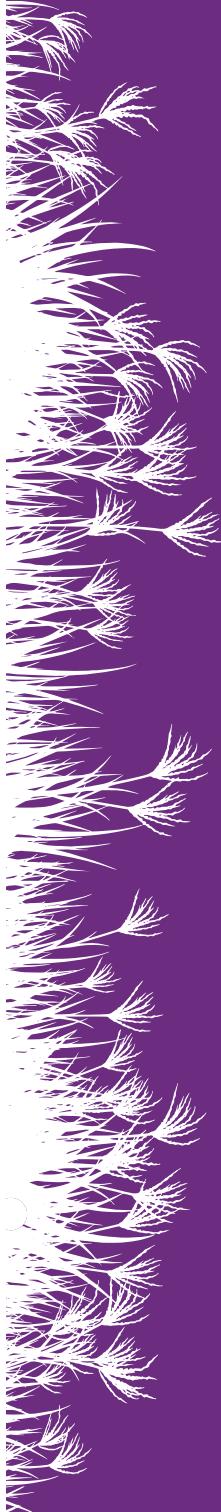
Pusat Penelitian dan Pengabdian
Kepada Masyarakat Sekolah
Tinggi Pertanahan Nasional
(PPPM STPN)

TIM PENYUSUN

Rochmat Martanto
Dian Dewi Khasanah
Tri Ida Wijayanti
Sri Widodo
Sapardiyono
Rosye V Christine
Sugiasih
Trisnanti Widi Rineksi
Vida Andriani
Setiowati
Nuraini Aisiyah
Susilo Widiyantoro

DESAIN BUKU

Harvini Wulansari



Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

S T P N



2 0 2 3

Sekolah Tinggi Pertanian Nasional

PPPM